

**SEJARAH SYI'IR TAWASUL DAN TRADISI
PEMBACAANNYA DI PONDOK MODERN AL-RIFA'IE
SATU MALANG**

SKRIPSI



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

OLEH:

SAFINA JAUZA

NIM. A92219111

PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM

FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2023

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Safira Jauza
NIM : A92219111
Program Studi : Sejarah Pendidikan Islam
Fakultas : Adab dan Humaniora
Universitas : UIN Sunan Ampel

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**Sejarah Syi'ar Tawazul dan Tradisi Pembacaanya di Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu
Malang**

adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan hasil plagiat atau saduran dari skripsi orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini adalah hasil plagiat atau saduran dari skripsi lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 17 Desember 2022

Yang membuat pernyataan



NIM. A92219111

LEMBAR PERSETUJUAN

SEJARAH SY'IR TAWASUL DAN TRADISI PEMBACAANNYA DI
PONDOK MODERN AL-RIFA'IE SATU MALANG

oleh:
Safina Jauza
NIM. A92219111

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji di depan dewan penguji pada
Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Sunan Ampel Surabaya

Surabaya, 20 Desember 2022

Pembimbing 1



Dr. Hj. Muzaiyana, M.Fil.I
NIP. 197408121998032003

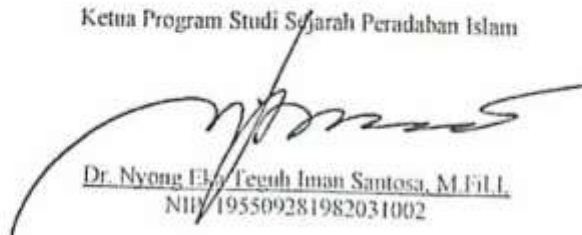
Pembimbing 2



Dr. Imam Iqbal Hajar, S. Ag., M. Ag
NIP. 196808062000031003

Mengetahui,

Ketua Program Studi Sejarah Peradaban Islam



Dr. Nyong Ely Feenih Iman Santosa, M.Fil.I
NIP. 195509281982031002

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi dengan judul Sejarah Syi'ir Tawasul dan Tradisi Pembacaannya di Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu Malang yang disusun oleh Safina Jauza (NIM. A92219111) telah dipertahankan di depan Dewan Penguji sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum.) pada Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 3 Januari 2022

Dewan Penguji:

Ketua Penguji



Dr. Hj. Muzniyana, M.Fil.I
NIP. 197408121998032003

Anggota Penguji



Dr. Imam Ibnu Hajar, S. Ag., M. Ag
NIP. 196808062000031003

Anggota Penguji



Prof. Dr. H. Imam Ghazali, MA
NIP. 196002121990031002

Anggota Penguji



Fin Nur Zulaili, M.A.
NIP. 199503292020122027

Mengetahui,

Dean Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Sunan Ampel Surabaya



Dr. H. Mohammad Kurjum, M.Ag
NIP. 196909251994031002



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Safina Jauza
NIM : A92219111
Fakultas/Jurusan : Adab dan Humaniora/Sejarah Peradaban Islam
E-mail address : safina.jauza@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

SEJARAH SYPIR TAWASUL DAN TRADISI PEMBACAANNYA DI PONDOK

MODERN AL-RIFA'IE SATU MALANG

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 17 Desember 2022

Penulis

(Safina Jauza)

nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Sejarah Syi’ir Tawasul dan Tradisi Pembacaannya di Pondok Modern Al-Rifa’ie Satu Malang”. Peneliti menjawab permasalahan mengenai tiga hal, yaitu: (1). Bagaimana Sejarah dan Perkembangan Pondok Modern Al-Rifa’ie Satu? (2). Bagaimana Sejarah awal mula adanya Syi’ir Tawasul dan Tradisi Pembacaannya di Pondok Modern Al-Rifa’ie Satu? (3). Bagaimana Nilai-Nilai yang terkandung pada Syi’ir Tawasul di Pondok Modern Al-Rifa’ie Satu?.

Penulisan skripsi ini disusun dengan menggunakan metode penelitian sejarah, yaitu: Heuristik (pengumpulan sumber data), Verifikasi (kritik sumber), Interpretasi data. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan antropologi-sosiologi yang akan mendeskripsikan peristiwa secara konseptual melalui prespektif budaya suatu kelompok. Sedangkan teori yang digunakan untuk menganalisis adalah teori dari ilmu sosiologi, yaitu teori Fungsionalisme-Struktural Emile Durkheim.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1). Pondok Modern Al-Rifa’ie didirikan oleh KH. Achmad Zamachsyari di Desa Ketawang Gondanglegi Malang dan diresmikan pada tanggal 9 September 1999. Dengan pola pikir para pendiri maupun pengasuh pondok pesantren ini tentunya Al-Rifa’ie dapat mengikuti arus perkembangan zaman. (2). Syi’ir Tawasul Al-Rifa’ie diresmikan pada tahun 2018 dan menjadi tradisi yang dibudayakan oleh pondok pesantren. (3). Syi’ir tersebut mengandung nilai-nilai islam yang bertujuan agar menjadi sebuah pedoman bagi santriwati Al-Rifaie satu.

Kata Kunci: Pondok Pesantren, Syi’ir, Salaf, Modern

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

ABSTRACT

This thesis entitled "The History of Syi'ir Tawasul and Its Reading Tradition at Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu Malang Foundation". Researchers answered the problem regarding three things, namely: (1). What is the History and Development of Al-Rifa'ie One Modern Pondok? (2). What is the history of the beginning of Syi'ir Tawasul and the Tradition of Reading it at Al-Rifa'ie One Modern Islamic Boarding School? (3). What are the values contained in Syi'ir Tawasul in Pondok Modern Al-Rifa'ie One?

The writing of this thesis has compiled using historical research methods, namely: Heuristics (collection of data sources), Verification (source criticism), Data interpretation. The approach used is an anthropological-sociological approach that will describe events conceptually through the cultural perspective of a group. While the theory used to analyze is the theory of sociology, namely the Functionalism-Structural theory of Emile Durkheim.

From the research results it can be concluded that: (1). The Al-Rifa'ie Modern Pondok Foundation was founded by KH. Achmad Zamachsyari in Ketawang Gondanglegi Village, Malang and was inaugurated on September 9, 1999. with the mindset of the founders and caretakers of this Islamic boarding school, of course Al-Rifa'ie can keep up with the times. (2). Syi'ir Tawasul Al-Rifa'ie was inaugurated in 2018 and become a tradition cultivated by Islamic boarding schools. (3). The syi'ir contains Islamic values which aim to become a guideline for female students of Al-Rifaie one.

Keyword: Islamic Boarding School, Syi'ir, Salaf, Modern



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

COVER.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
MOTTO	xi
ABSTRAK.....	xi
ABSTRACT.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Masalah	6
1.4 Kegunaan Penelitian.....	6
1.5 Pendekatan dan Kerangka Teoritik	7
1.6 Penelitian Terdahulu.....	11
1.7 Metode Penelitian.....	13
1.8 Sistematika Pembahasan	18
BAB II : SEJARAH DAN PERKEMBANGAN PONDOK MODERN AL-RIFA'IE SATU MALANG	21
2.1 Awal Mula Berdirinya Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu.....	21
2.2 Sejarah Perkembangan Pondok Modern Al-Rifa'ie Malang (1999-2021)	

2.2.1	Kepemimpinan Almaghfurlah KH. Achmad Zamachsyari (Gus Mad) 1999-2012.....	26
2.2.2	Kepemimpinan Almaghfurlah KH. Basuni Azam (Gus Bas) 2012-2020	37
2.2.3	Kepemimpinan KH. Sudja'ie 2021	45
BAB III : SEJARAH SYI'IR TAWASUL DAN TRADISI PEMBACAANNYA DI PONDOK MODERN AL-RIFA'IE SATU		49
3.1	Pengertian Syi'ir dan Tawasul	49
3.2	Awal Mula Terciptanya Syi'ir Tawasul Al-Rifa'ie	52
3.3	Tradisi Pembacaan Syi'ir Tawasul di Yayasan Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu 62	
BAB IV : NILAI-NILAI YANG TERKANDUNG DALAM SYI'IR TAWASUL DI PONDOK MODERN AL-RIFA'IE SATU		65
4.1	Pengertian Nilai	65
4.2	Nilai yang Terkandung dalam Syi'ir Tawasul Al-Rifa'ie.....	66
4.3	Metode Penerapan Nilai-Nilai Syi'ir Tawasul Al-Rifa'ie	71
4.3.1	Santri Wajib Menghafal Syi'ir Tawasul Al-Rifa'ie Satu.....	71
4.3.2	Santri Wajib Mengamalkan Syi'ir Tawasul Al-Rifa'ie Satu....	72
4.3.3	Santri diberi ijazah tambahan	72
BAB V : PENUTUP		73
5.1	Kesimpulan	73
5.2	Saran	75
DAFTAR PUSTAKA		76
LAMPIRAN.....		83

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pondok Pesantren memiliki peranan penting dalam perkembangan segala aspek yang berkaitan dengan agama Islam, terutama dalam pendidikannya, dalam sebuah pondok pesantren pasti memiliki cara didik dengan karakter yang berbeda-beda, seperti pesantren-pesantren yang berdiri saat ini yaitu salaf dan modern, pesantren salaf menurut Zamachsyari Dhofier adalah lembaga pesantren yang mempertahankan pengajaran kitab-kitab Islam klasik (Salaf) sebagai inti pendidikan.¹ Umumnya menggunakan metode kuno yakni sorogan kitab kuning, metode sorogan kitab kuning ini telah ada sejak awal berkiprahnya pondok pesantren di nusantara.

Sedangkan pondok pesantren modern menggunakan metode belajar yang telah berakulturasi dengan perkembangan zaman, pondok pesantren modern Santri tidak lagi mengaji dan mengkaji kitab kuning. Santri dididik dalam kelas-kelas khusus dengan perjenjangan yang jelas dan lebih terukur.² Namun kembali pada pondok masing-masing yang memiliki sistem yang berbeda-beda dalam mengonsep pondok modern.

Penyokong utama dalam kemajuan agama Islam salah satunya yakni pondok pesantren, yang mana dalam pendidikannya memang bertujuan untuk

¹ Mushlihin, Pengertian Pesantren Tradisional <https://www.referensimakalah.com/2013/02/pengertian-pesantren-tradisional.html> (di akses pada tanggal 6 Januari 2022 pukul 16.00).

² Muhammad Nihwan, Paisun "Tipologi Pesantren (Mengkaji Sistem Salaf dan Modern)" JIPIK (2019), 78.

memperdalam dan mengembangkan ilmu tentang keIslaman melalui pendidikan pesantren “asrama”, seperti yang tertera dalam buku Zamakhsyari Dhofier bahwa pondok pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan Islam tradisional yang berada dalam lingkup asrama, yang mana siswanya tinggal dan belajar bersama di bawah naungan seseorang atau gurunya, yang biasa disebut dengan “Kiai” di sebuah pondok pesantren.³

Pondok pesantren tentunya memiliki ciri khas masing-masing, dari cara mendidik karakter maupun tradisinya. Pondok Pesantren Al-Rifa’ie Satu ini adalah sebuah pondok yang berbasis modern, namun masih mempertahankan metode kuno sorogan kitab kuning. Bahasa Arab dan Bahasa Inggris juga mendominasi dalam kegiatan sehari-hari, tradisi menggunakan bahasa asing di Al-Rifa’ie ini memiliki sebuah istilah yaitu “Jam Bahasa”. Dan juga terdapat pendidikan formal seperti SMP-SMA pada umumnya.

Pondok pesantren juga merupakan sebuah lembaga pendidikan yang menekankan pada pendidikan agamanya, ilmu agama tersebut didapat melalui kajian kitab kuning. Selain pendidikan agama pondok pesantren juga mendidik karakter menjadi pribadi yang lebih mandiri, hidup dalam kesederhanaan, memiliki jiwa kepemimpinan, ketekunan, mengerti arti kebersamaan, kesetaraan dan hal-hal positif lainnya. Dari hal-hal yang dipelajari dalam pondok pesantren tentunya akan melahirkan sosok yang berkualitas.

Aspek yang berkaitan dengan pendidikan dapat menjadi sebuah pintu dalam membentuk suatu budaya yang menjadi sebuah identitas. Identitas

³ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren* (Jakarta: LP3S, 2011), 44 dan 79.

tersebut yang akan menjadi ciri khas bagi masing masing orang. Kebudayaan adalah pengetahuan yang menjadi pedoman hidup manusia secara otomatis tanpa perlu berpikir dan merenung lagi atau untuk menghadapi lingkungannya. Dalam ilmu Antropologi keagamaan juga bisa dikatakan sebagai kebudayaan, yang tentunya akan menjadi pedoman bagi suatu masyarakat dalam tindak sosial.⁴

Kebudayaan sangat berkaitan dengan tradisi. Tradisi menurut kamus Antropologi sama halnya seperti adat istiadat, makna dari adat istiadat sendiri adalah sebuah kebiasaan yang bersifat religius ataupun magis dari kehidupan suatu masyarakat, dapat juga dikatakan warisan masa lalu yang belum dihancurkan (punah).

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan tentunya dapat menghadirkan sebuah tradisi yang berbeda-beda, yang menjadi sebuah ciri khas dan menjadi pembeda antara pesantren satu dengan pesantren yang lainnya. Banyak sekali jenis tradisi yang ada di pondok pesantren, dari budaya ketawadhu'an para santri, pakaian, ijazah, shalawat banjari, juga syi'iran dan lain sebagainya.

Dari beberapa tradisi di atas yang akan menemani pembahasan kali ini adalah tradisi syi'iran. Syi'iran sendiri adalah sebuah karya sastra yang indah dan sederhana, syi'iran dapat berupa tutur kata atau juga tembang yang dinyanyikan berisikan ajaran dari dawuh para sesepuh.⁵ Dari sanalah kemudian

⁴ Ridwan Lubis H.M, *Sosiologi Agama: Memahami Perkembangan Agama dalam Interaksi Sosial* (Jakarta: Kencana, 2015), vi.

⁵ Muhammad Khusni Muthoyib, *Mengenal Tradisi Syiiran* <https://nu.or.id/opini/mengenal-tradisi-syiiran-dLhpb> (di akses pada tanggal 10 September 2022 pukul 13:52).

dilestarikan yang dilantunkan melalui pujian-pujian, baik sebelum melaksanakan sholat fardhu di masjid maupun mushalla, setelah adzan sembari menunggu para jamaah untuk melangsungkan sholat dan lain sebagainya.

Syi'iran di sini adalah sebuah tulisan yang disusun dengan pemilihan kata-kata yang baik dan kemudian dinyanyikan menggunakan nada yang indah juga diiringi dengan iringan musik, di dalamnya mengandung tawasul-tawasul yang ditujukan untuk Nabi Muhammad saw dan para sesepuh pondok yang telah meninggal dunia, seperti yang telah diajarkan oleh beliau Gus Basuni kepada saya tentang tawasul yang akan menjembatani para santri atau murid untuk memperoleh ilmu yang manfaat dan barokah.

Syi'iran tersebut tentunya mengandung sebuah nilai. Pada dasarnya nilai adalah sesuatu yang abstrak, namun dapat dikaitkan dalam aktifitas manusia, nilai juga bisa dikatakan sebagai suatu pandangan ataupun keyakinan yang akan memberikan pembeda antara satu dengan yang lainnya. Tentunya dalam menilai sesuatu seseorang pasti memiliki cara masing-masing ataupun pedoman yang akan menjadi suatu pegangan dalam cara seseorang memandang atau menilai.

Syi'ir tentunya memiliki sebuah arti tersendiri bagi pengarangnya, seperti halnya Syi'ir Tanpo Waton yang diciptakan oleh KH. Mohammad Nizam As-Shofa, seorang pemimpin dari sebuah Pondok Pesantren Ahlus Shofa wal Wafa yang berisikan tentang berbagai macam nasihat dari beliau, Syi'ir ini

sangat populer semenjak wafatnya almahrum Gus Dur.⁶ Sama halnya dengan Syi'ir Tawasul Al-Rifa'ie ini yang memiliki makna tersendiri bagi keluarga besar Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu.

Dari apa yang telah dijelaskan di atas dapat menjadi bukti bahwa suatu kelompok dapat menghasilkan sebuah tradisi yang akan menjadi salah satu jalur dalam menanamkan ciri khas suatu kelompok tersebut, dari ciri khas tersebut akan menghasilkan sebuah karakter yang mengidentifikasi suatu pedoman yang telah di ajarkan oleh guru/ustad/ustadzah dalam mendidik para murid/santri. Maka dari itu penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang sejarah adanya syi'ir tersebut juga tradisi pembacaannya dengan judul “Sejarah Syi'ir Tawasul dan Tradisi Pembacaannya di Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu Malang”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang penelitian di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yaitu:

1. Bagaimana Sejarah dan Perkembangan Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu?
2. Bagaimana Sejarah Syi'ir Tawasul dan Tradisi Pembacaannya di Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu?
3. Bagaimana Nilai-Nilai yang terkandung pada Syi'ir Tawasul di Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu?

⁶ Koran Harian Bangsa, KH Mohammad Nizam As-shofa LC, *Pencipta Asli Syi'ir Tanpo Waton* <https://www.santripos.com/2012/12/kh-mohammad-nizam-as-shofa-lc-pencipta.html> (di akses pada tanggal 26 September 2022 pukul 17:10 WIB).

1.3 Tujuan Masalah

Dari Rumusan Masalah di atas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini ingin mengetahui apa saja nilai-nilai yang terkandung dalam Syi'ir Tawasul yang ada di Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu, juga untuk menambah wawasan bagi saya maupun pembaca, lebih jelasnya dapat dirinci sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana sejarah dan perkembangan Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu dari tahun awal berdiri 1999 – 2021.
2. Untuk mengetahui bagaimana sejarah awal mula adanya Syi'iran Tawasul dan Tradisi Pembacaannya di Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu.
3. Untuk mengetahui nilai-nilai yang terkandung dalam Syi'iran Tawasul di Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu.

1.4 Kegunaan Penelitian

Terdapat dua kegunaan dalam penelitian ini yaitu teoritis dan praktis:

1. Kegunaan Akademis/Teoritis

Dalam hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara akademis/teoritis, yakni untuk pengetahuan baru terkait sejarah Syi'ir Tawasul dan Tradisi pembacaannya juga nilai-nilai yang terkandung di dalamnya yang ada di Pondok pesantren Al-Rifa'ie Satu Gondanglegi Malang, juga untuk menambah literatur sejarah terkait Syi'ir Tawasul yang dapat dijadikan sebagai cerminan dalam bertawasul.

Penelitian ini akan menjadi persyaratan dalam mencapai gelar S1 (strata satu) yaitu S. Hum (Sarjana Humaniora) pada Prodi Sejarah

Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

2. Kegunaan Praktis

Dalam hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis, yakni agar dapat menjadi bahan referensi terkait sejarah Syi'ir Tawasul Al-Rifa'ie dan tradisi pembacaannya juga nilai-nilai yang terkandung di dalamnya yang ada di Pondok Pesantren Al-Rifa'ie Satu secara khusus, dan juga untuk pengetahuan umum bagi pembaca mengenai tradisi Syi'ir Tawasul yang ada di Al-rifa'ie.

Belum ada yang mengkaji secara khusus terkait budaya tradisi yang ada di Pondok Pesantren Al-Rifa'ie tersebut, dan untuk memperkenalkan salah satu tradisi sebuah pondok pesantren yang ada maka penulis tertarik untuk mengkaji topik tersebut.

1.5 Pendekatan dan Kerangka Teoritik

Pendekatan di dalam sebuah penelitian sangatlah berguna ketika akan melaksanakan sebuah penelitian, manfaatnya adalah untuk membantu atau mempermudah peneliti menemukan setiap rumusan masalah serta jawaban dari masalah tersebut. Begitu juga teori yang merupakan elemen penting dalam melangsungkann sebuah penelitian. Pendekatan dan teori ini akan sangat mempengaruhi hasil dari sebuah penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan antropologi-sosiologi, pendekatan antropologi berguna untuk mengkaji pada tradisi budayanya yakni Syi'ir Tawasul sedangkan sosiologi pada masyarakatnya yakni santri Pondok Modern Al-Rifa'ie. Antropologi sendiri menurut Koentjoroningrat adalah ilmu

yang mempelajari lebih dalam tentang aneka ragam warna manusia,⁷ atau sebuah ilmu yang mempelajari tentang masyarakat dan budaya. Adapun dalam ilmu Antropologi sebuah istilah yakni Antropologi budaya yang digunakan untuk meneliti sebuah peran budaya dalam membentuk karakter manusia,⁸ maka dari itu peneliti menggunakan pendekatan Antropologi yang berguna dalam memaparkan nilai-nilai yang terkandung dalam budaya tradisi “Syi’ir Tawasul” yang ada di pondok pesantren tersebut sehingga dapat membentuk karakter santri Al-Rifa’ie Satu.

Sedangkan Soisologi menurut Agus Comte adalah ilmu pengetahuan yang objek kajiannya berupa masyarakat dan berfokus pada pembahasan kehidupan sosial dan gejala - gejala sosial yang terdapat di lingkungan sekitar masyarakat, atau sebuah ilmu yang dapat membantu peneliti dalam mengkaji juga memahami suatu perilaku dari individu serta masyarakat dan hubungan dari keduanya, sosiologi juga sering disebut sebagai induk dari ilmu-ilmu sosial.⁹ yang akan membantu penulis dalam menganalisis dan memahami perilaku serta karakter santri Pondok Modern Al-Rifa’ie Satu.

Adapun kerangka teoritik yang membantu dalam penelitian untuk menggambarkan skema pemikiran dalam hal menemukan, mengkaji, menyusun dan mengevaluasi penemuan dalam penelitian ini. Teori ini sangat berguna

⁷ Koentjoroningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Aksara Baru, 1985), 36.

⁸ J. Van Baal, *Sejarah dan Pertumbuhan Teori Antropologi Budaya: Hingga Dekade 1970* (Jakarta: PT Gramedia, 1987), 9.

⁹ Nurani Soyomukti, *Pengantar Sosiologi: Dasar Analisis, Teori, & Pendekatan Menuju Analisis Masalah-Masalah Sosial, Perubahan Sosial, & Kajian-Kajian Strategis* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 5.

untuk menemukan atau memecahkan masalah-masalah yang ada dalam sebuah penelitian.

Tradisi menurut antropologi bisa dikatakan serupa dengan adat-istiadat, yakni berupa suatu kebiasaan-kebiasaan yang bersifat religius maupun magis yang meliputi norma, nilai, hukum, dan juga aturan kebudayaan dalam kehidupan yang akan mengatur tindak sosial masyarakat tersebut.¹⁰ Tradisi juga sebuah aspek dalam kebudayaan yang diterapkan dalam kehidupan dan terus menerus diwariskan, dari tata nilai, cara berfikir dan perilaku.¹¹

Syi'iran sendiri adalah sebuah tradisi dari sastra yang disusun dengan indah dari berbagai macam gaya bahasa, sebagaimana dalam kesusatraan arab syi'ir merupakan sebuah puisi yang telah ada sebelum Islam hadir, syi'ir tersebut berkembang dan menjadi sangat populer di kalangan orang-orang arab. Syi'ir merupakan sebuah puisi sufistik, puisi sufistik menurut seorang intelektual muslim yakni Sayyed Hossein Nashr bahwa puisi yang berisikan ungkapan yang dapat membimbing pendengarnya ke jalan yang dikehendaki sang penyair.¹² Maka dari itu adanya Syi'ir Tawasul Al-Rifa'ie ini dapat membimbing santri Al-Rifa'ie Satu.

Adapun pengertian Syi'ir yang lain adalah sebuah lagu dengan not balok yang tersusun, adapun sebuah Ilmu 'Arrudh yang mengkaji seputar pembuatan syi'ir yang terdapat pada kitab yakni Mukhtashar Syafi. Syi'iran itu penting dan dapat menstimulasi otak yang jenuh, seperti Sayyidina Ali ra yang

¹⁰ A sriyono, dkk. *Kamus Antropologi* (Jakarta : Akademik Pressindo,1985), 4.

¹¹ Sholihah Sari Rahayu "Tradisi Nembang di Pondok Pesantren Suryalaya" *Latifah 2* (2018), 6.

¹² Sayyed Hossein Nasr, *Spiritualitas dan Seni Islam*. Terj. Sutejo (Bandung: Mizan, 1993), 187.

merupakan sahabat paling alim di antara sahabat yang lain, saat ia jenuh dengan kitab-kitab klasik ia menjernihkan pikirannya dengan membaca syi'ir-syi'iran.¹³

Tawasul adalah sebuah wasilah, wasilah merupakan pedoman untuk kita bisa naik lebih tinggi, yang berarti bahwa perbuatan kita di dunia belum bisa dikatakan baik begitupun dzikir kita yang pas-pasan, wasilah bertujuan untuk menarik diri kita ke atas tersebut. Wasilah sendiri telah diajarkan pada zaman Rasulullah SAW pada doa yang biasa dibaca setelah adzan berkumandang, pada lafadz yang berbunyi *Muhammadanil wasiilata wal fadhilah*, arti dari *wasiilata* adalah tawasul, tawasul itu sangat penting agar doa kita sampai kepada Rasulullah SAW dengan harapan bisa dengan mudah sampai pada Allah SWT. Doa diyakini bisa diijabah melalui mata rantai dari gurunya, guru, gurunya lagi dan lagi sampai dengan ulama dan kemudian pada Rasulullah SAW.¹⁴

Nilai sangatlah abstrak, bisa diartikan nilai merupakan sebuah kepercayaan masing-masing individu dalam memandang sesuatu, tentunya nilai memiliki standarisasi masing-masing, seperti halnya nilai-nilai Islam yang menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam memandang sesuatu itu baik atau buruk. Dari Syi'ir Tawasul Al-Rifa'ie tersebut tentunya memiliki nilai-nilai yang disampaikan oleh penyair kepada para santri dan pendengar, dari

¹³ Fathul Bari, (Pengajar di LPDH dan Ma'had Aly Al-Rifa'ie), (51 tahun), *Wawancara*, Malang, 12 November 2022.

¹⁴ Ibid.,

nilai-nilai tersebut peneliti akan menafsirkan beberapa nilai yang terkandung di dalam Syi'ir Tawasul Al-Rifa'ie.

Adapun teori Fungsionalisme-Struktural dalam sosiologi merupakan sebuah pandangan yang dapat mengidentifikasi individu pada kepercayaannya atau tradisi yang akan memelihara keteraturan sosial,¹⁵ jadi bisa dikatakan pencapaian kehidupan sosial manusia dan eksistensi keteraturan sosial dalam masyarakat disebut dengan solidaritas sosial.¹⁶ Tentunya sebuah tradisi memiliki sebuah pesan yang akan membentuk aturan sosial yang tersirat, begitupun Syi'ir Tawasul, tidak hanya sebagai lantunan yang setiap hari dilafadzkan namun juga sebagai aturan bagi keluarga besar Al-Rifa'ie.

1.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dapat dijadikan sebuah acuan atau pedoman dalam melaksanakan sebuah penelitian, penelitian terdahulu sangatlah membantu dalam menyelesaikan penelitian, tentunya penelitian terdahulu haruslah memiliki keterkaitan dengan apa yang akan diteliti oleh peneliti, adapun beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu:

1. Penelitian oleh Devi Paramitha, yang berjudul *KH. Achmad Zamachsyari, Leadership, and Modernization of pesantren: Character Study in Al-Rifa'ie Modern Islamic Boarding School of Malang*.¹⁷ Jurnal ini membahas

¹⁵ Nurani Soyomukti, *Pengantar Sosiologi: Dasar Analisis, Teori, & Pendekatan Menuju Analisis Masalah-Masalah Sosial, Perubahan Sosial, & Kajian-Kajian Strategis* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 70.

¹⁶ Gramedia Blog, Pengertian Teori Struktural Fungsional Menurut Beberapa Ahli <https://www.gramedia.com/literasi/teori-struktural-fungsional/> (diakses pada tanggal 19 November 2022 pukul 15:17).

¹⁷ Devi Paramitha, "KH. Achmad Zamachsyari, Leadership, and Modernization of pesantren: Character Study in Al-Rifa'ie Modern Islamic Boarding School of Malang" *Jurnal: Ulul Albab 1* (2021).

kepemimpinan, pola pikir Gus Mad atau KH. Achmad Zamachsyari sebagai inisiator berdirinya Pondok Modern Al-Rifa'ie Malang, juga konsep beliau dalam pendidikan pesantren perspektif Gus Mad berdasarkan prinsip al-muhafazat 'ala al-qadim al-shalih wa al-akhdu bi al-jadid al-aslah.

2. Penelitian oleh Imarotun Najwa, yang berjudul *Peran KH. Achmad Zamachsyari dalam mengembangkan Pondok Modern Al-Rifa'ie Malang Tahun 1999-2012*.¹⁸ Skripsi ini membahas biografi KH. Achmad Zamachsyari bagaimana latar belakang keluarga, pendidikan dan juga karir beliau, lalu sejarah dan perkembangan Pondok Modern Al-Rifa'ie di tahun 1999 – 2021, dan bagaimana peranan Gus Mad dalam mengembangkan Pondok Al-Rifa'ie tersebut. Akan ada pengulangan sejarah berdirinya Pondok Modern Al-Rifa'ie dalam penulisan penelitian saya, seperti yang tertulis pada skripsi ini, namun saya akan mengembangkan sejarah dan perkembangannya sampai pada tahun 2021.
3. Penelitian oleh Ervina Rahma Dwi Andriyani, yang berjudul *Pemikiran KH. Basuni Azam dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter di Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu, Desa Ketawang Gondanglegi, Malang*.¹⁹ Skripsi ini membahas tentang pandangan KH. Basuni Azzam yang merupakan anak dari KH. Achmad Zamachsyari mengenai pendidikan karakter di Pondok Modern Al-Rifa'ie juga orientasi pengembangan pondok tersebut.

¹⁸ Imarotun Najwa, "Peran KH. Achmad Zamachsyari dalam mengembangkan Pondok Modern Al-Rifa'ie Malang Tahun 1999-2012", (Skripsi, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Fakultas Adab dan Humaniora, Surabaya, 2018).

¹⁹ Ervina Rahma Dwi Andriyani, "Pemikiran KH. Basuni Azam dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter di Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu, Desa Ketawang Gondanglegi, Malang", (Skripsi, Universitas Islam Malang (UNISMA) Malang, 2020).

Dari penelitian-penelitian yang ada, belum ada sama sekali yang meneliti tradisi sejarah di Al-Rifa'ie Satu sendiri, tradisi dalam pondok pesantren juga merupakan sebuah identitas yang mencirikan bagaimana karakter dan juga pola didik kiai, guru, ustad, ustadzah pada murid/santri, maka dari itu saya tertarik meneliti lebih dalam tentang tradisi Syi'ir Tawasul Al-Rifa'ie Satu khusus putri.

1.7 Metode Penelitian

Metode dalam sebuah penelitian merupakan suatu cara yang menuntun jalannya penelitian dengan tujuan agar dapat memahami suatu objek yang dikaji. Menurut Sugiyono metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dapat dideskripsikan, dibuktikan, dikembangkan dan ditemukan pengetahuan, teori, untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam kehidupan manusia.

Penelitian sejarah sendiri merupakan sebuah proses dalam melakukan sebuah riset dengan ciri khusus yakni sosial-humaniora, objek dalam kajian sejarah yakni mengenai fenomena sosial yang terjadi di masa lampau. Metode sejarah sendiri digunakan untuk mencapai dari kebenaran sebuah peristiwa sejarah tersebut.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode historis, adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Pengumpulan Sumber Data (Heuristik)

Heuristik ini adalah suatu proses yang dilakukan oleh peneliti sebelum melaksanakan penelitian lebih lanjut melalui pengumpulan data-data, sumber data yang diperoleh akan disaring dan kemudian disusun

sehingga membentuk sebuah tulisan yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Sumber data ada dua jenis yaitu *primer* dan *sekunder*, adapun data tersebut akan dirinci sebagai berikut:

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sebuah peristiwa yakni dapat melalui sebuah wawancara, observasi dan pegamatan langsung, data primer ini diperoleh melalui:

- 1) Prasasti Peresmian Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu.
- 2) Prasasti Peresmian SMP Al-Rifa'ie Satu.
- 3) Prasasti Peresmian Ma'had Aly Al-Zamachsyari Al-Rifa'ie Satu
- 4) Arsip Foto Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu.
- 5) Dokumen Syi'ir Tawasul yang disimpan Pondok Pesantren Al-Rifa'ie Satu.
- 6) Wawancara Drs. H. Ginoto M.Pd. selaku direktur utama Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu.
- 7) Wawancara Agus Ibnu Athoillah selaku mudir Ma'had Aly Al-Rifa'ie Satu.
- 8) Wawancara Ning Hj. Siti Fatimah Istri dari Gus Basuni Azam yang merupakan anak ketiga KH. Achmad Zamachsyari.
- 9) Wawancara Ning Hj. Qoyyimah anak pertama KH. Achmad Zamachsyari.
- 10) Wawancara dengan Ustadzah Rafika Silviantya yang menciptakan syi'ir, beliau merupakan guru di Madrasah Diniyah Al-Rifa'ie Satu.

11) Wawancara dengan Ustadz Fathul Bari pengalih bahasa syi'ir, beliau merupakan guru di Madrasah Diniyah Al-Rifa'ie Satu.

12) Wawancara dengan Ustadz Asad Malik sebagai penyempurna syi'ir, beliau merupakan kepala LPDH di Al-Rifa'ie Satu.²⁰

b. Sumber data sekunder

Sumber sekunder adalah sata yang diperoleh melalui catatan, jurnal dan lain-lain yang tidak berhubungan secara langsung dengan objek yang dikaji atau bisa dikatakan melalui sebuah perantara. Data sekunder yang digunakan adalah:

- 1) Buku Arief Rahman yang berjudul “Menyelami Samudera” menceritakan tentang perangai Gus Mad dan juga sejarah berdirinya Pondok Modern Al-Rifa'ie.
- 2) Skripsi Imarotun Najwa, yang berjudul “Peran KH. Achmad Zamachsyari dalam mengembangkan Pondok Modern Al-Rifa'ie Malang Tahun 1999-2012”.
- 3) Skripsi Ervina Rahma Dwi Andriyani, yang berjudul “Pemikiran KH. Basuni Azam dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter di Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu, Desa Ketawang Gondanglegi, Malang”.
- 4) Jurnal oleh Devi Paramitha, yang berjudul “KH. Achmad Zamachsyari, Leadership, and Modernization of pesantren:

²⁰ Rafika Silviantya, (Alumni pengabdian Al-Rifa'ie Satu), (28 tahun), *Wawancara*, Malang, 19 April 2022.

Character Study in Al-Rifa'ie Modern Islamic Boarding School of Malang”.

2. Kritik Sumber

Setelah menemukan sumber data primer maupun sekunder, untuk mengolah sumber data yang diperoleh perlu adanya kritik terhadap sumber-sumber tersebut, kegiatan ini saya lakukan supaya memperoleh sumber data yang jelas, dan apakah termasuk sumber yang dapat dipercaya atau tidak. Ada dua jenis kritik sumber yaitu: Kritik Ekstern dan Kritik Intern yang akan dijelaskan dalam rincian berikut:

a. Kritik Intern

Menurut Helliuss Syamsudin kritik intern berkaitan dengan kredibilitas dan reabilitas isi dari suatu sumber sejarah, yang bertujuan untuk menguji apakah isi, fakta dan cerita dari suatu sumber sejarah dapat dipercaya dan dapat memberikan informasi yang diperlukan. Kritik intern yang saya lakukan dalam penelitian ini yakni dilakukan dengan cara membandingkan dan menganalisis sumber-sumber yang diperoleh untuk mengetahui apakah sumber tersebut dapat dipercaya atau tidak. Dari sumber data intern yang saya temukan adanya Prasasti Peresmian, Arsip-Arsip Foto Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu, dan dokumen yang berisikan syi'ir tawasul tersebut, tentunya sumber yang saya temukan sangat dapat dipercaya, juga wawancara para pengasuh pondok pesantren yang termasuk keluarga sesepuh yakni anak-anak dari KH. Achmad Zamahsyari, kemudian istri dari KH. Basuni Azzam dan juga Direktur Utama Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu.

b. Kritik Ekstern

Menurut Dudung Abdurrahman kritik ekstern merupakan uji otensitas yang dilakukan minimal dengan pertanyaan kapan, dimana, siapa, bahan apa serta bentuknya bagaimana sumber itu dibuat. Kritik ekstern dilakukan dengan cara melakukan pengujian terhadap aspek-aspek luar dari sebuah sumber sejarah. Kritik ekstern berguna untuk memeriksa sumber sejarah dan menjaga keaslian serta keutuhan sumber tersebut. Adapun kritik ekstern yang saya lakukan yakni sumber data yang diperoleh yakni melalui buku-buku, jurnal yang berkaitan dengan tradisi syi'ir tersebut, dengan melihat secara fisik yang dilihat dari pengarang, tahun juga tempat penerbitan. Salah satunya adalah buku Arief Rahman dengan judul Menyelami Samudra yang dibuat pada masa KH. Achmad Zamachsyari masih hidup dan tentunya sangat membantu dalam penelitian ini.

3. Interpretasi

Saat melakukan sebuah penelitian aspek penting yang perlu diperhatikan adalah kemampuan peneliti untuk melakukan interpretasi data karena ketika interpretasi data kurang maksimal maka akan mempengaruhi hasil dari penelitian tersebut. Pada tahap ini saya menggabungkan semua hasil dari analisis yang telah dibuat dengan bentuk kriteria, pertanyaan, ataupun standar khusus. Hal ini berguna agar data yang sudah digunakan dapat saya sampaikan dengan baik, sehingga mampu menjawab permasalahan-permasalahan di dalam sebuah penelitian yang saya lakukan.

Adapun interpretasi data yang dilakukan oleh peneliti yakni menganalisis semua sumber yang diperoleh yang tentunya berkaitan dengan sejarah Syi'ir Tawasul Al-Rifa'ie dan tradisi pembacaannya, juga nilai-nilai yang terkandung di dalamnya tentunya yang ada di Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu tersebut, dari beberapa jurnal yang memuat tentang syi'ir Islam tersebut juga penanaman nilai-nilai yang terkandung di dalam syi'ir-syi'ir Islam, kemudian peneliti melihat tradisi yang ada di dalam Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu yang mana Syi'ir Tawasul tersebut menjadi ciri khas pesantren. Syi'iran Al-Rifa'ie yang dulunya bernama syi'ir songo karna terdapat 9 bait kemudian namanya diganti lagi menjadi Syi'ir Tawasul Al-Rifa'ie.

1.8 Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan ini akan berisi sub-sub bab yang akan dibahas dalam penulisan skripsi selanjutnya, sistematika pembahasan ini berfungsi untuk mempermudah dalam menyusun juga memahami penelitian secara sistematis, berikut paparan mengenai sub-sub bab.

Bab Pertama, berisi pendahuluan dari penelitian yakni mulai latar belakang masalah yang menjelaskan sedikit mengenai alasan saya mengulas permasalahan ini dari penjelasan pondok pesantren sampai dengan tradisi dan alasan saya melakukan penelitian ini. Terdapat tiga rumusan masalah yang saya simpulkan dari penelitian ini yakni: bagaimana sejarah dan perkembangan Pondok Modern Al-Rifa'ie (1999-2021), sejarah Syi'ir Tawasul dan Nilai yang terkandung pada rumusan masalah ketiga, kemudian apa tujuan dari masalah-masalah yang saya ulas. Kemudian kegunaan penelitian baik secara

Akademis/Teoritis dan Praktis. Juga apa pendekatan dan kerangka teori yang saya gunakan dalam penelitian. Adapun penelitian terdahulu sebagai pedoman bagi penelitian saya. Kemudian metode penelitian, dan yang terakhir sistematika pembahasan untuk mempermudah dalam penyusunan hasil dari penelitian.

Bab Kedua, berisi jawaban dari rumusan masalah pertama, yakni paparan awal mula sejarah berdirinya Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu yang kemudian dikembangkan oleh KH. Achmad Zamachsyari dari awal pembangunan di tahun 1992 sampai dengan tahun berdirinya 1999, dalam kepemimpinan Gus Mad diasistensi oleh KH. Ahmad Muflih Azam yang notabene anak kedua Gus Mad, kemudian digantikan oleh puteranya yang ketiga adik dari Gus Muflih yakni KH. Basuni Azam (Gus Bas) setelah Gus Bas meninggal kepemimpinan dialihkan pada KH. Sudja'ie di tahun 2021.

Bab Ketiga, berisi jawaban dari rumusan masalah kedua, yakni paparan sejarah awal mula Tradisi Tawasul Al-Rifa'ie dibuat, mulai dari pembuatan syi'ir, pengubahan bahasa, penyempurnaan syi'ir, kemudian perubahan nama dari Syi'ir Songo sampai dengan Syi'ir Tawasul Al-Rifa'ie, juga penambahan syi'ir. Dan tradisi pembacaan syi'ir tersebut di Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu.

Bab Keempat, berisi jawaban dari rumusan masalah ketiga yakni paparan mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam Syi'ir Al-Rifa'ie, dari Nilai-Nilai Islam hingga membentuk karakter santri Al-Rifa'ie Satu, juga ilmu yang diajarkan oleh para sesepuh Al-Rifa'ie mengenai Tawasul.

Bab Kelima, merupakan bagian akhir dalam skripsi yang memaparkan penutup, yakni kesimpulan, saran dan di akhir halaman akan menyertakan daftar pustaka serta lampiran.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

SEJARAH DAN PERKEMBANGAN PONDOK MODERN AL-RIFA'IE

SATU MALANG

Pondok Pesantren berperan penting dalam perkembangan agama Islam, terutama dalam pendidikannya, dalam sebuah pondok pesantren pasti memiliki cara didik dengan karakter yang berbeda-beda dan tentunya memiliki ciri khas masing-masing. Pondok Pesantren Al-Rifa'ie ini adalah sebuah pondok yang berbasis modern, namun masih mempertahankan metode kuno sorogan kitab kuning. Bahasa Arab dan Bahasa Inggris juga mendominasi dalam kegiatan sehari-hari, tradisi menggunakan bahasa asing di Al-Rifa'ie ini memiliki sebuah istilah yaitu "Jam Bahasa". Dan juga terdapat pendidikan formal seperti SMP-SMA pada umumnya.

Sebelum membahas tentang Al-Rifa'ie dan perkembangannya tentu perlu diketahui bagaimana sejarah awal mula berdirinya Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu, maka dari itu peneliti akan menjelaskan secara singkat bagaimana sejarah berdirinya pondok tersebut.

2.1 Awal Mula Berdirinya Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu

Berdirinya Pondok Modern Al-Rifa'ie berasaskan pada cita-cita yang dimiliki oleh KH. Achmad Zamachsyari (Gus Mad), hadirnya pondok pesantren tersebut juga berperan penting dalam kemajuan Desa Ketawang Gondanglegi Malang, karena bisa dibilang bahwa desa tersebut memiliki masa lalu yang kelam.

Sebelum Gus Mad mulai membangun sebuah pesantren, ia sudah bergelut dengan dunia pesantren 18 tahun lamanya, yakni menjadi asisten dari ayahnya sendiri, sebuah pesantren dengan model tradisional atau salaf yang

bertempat di Singosari Malang. Pondok pesantren tersebut bernama Al-Fattah, didirikan oleh KH. Achmad Rifai Basuni pada tahun 1953.²¹

Pondok tradisional atau salaf sendiri sudah pasti masih menggunakan metode yang kuno yakni *sorogan* kitab kuning, kata tradisional pada pesantren salaf juga digunakan karena lembaga tersebut telah ada sejak zaman dahulu dan menjadi bagian dari proses Islamisasi Nusantara kala itu.²² Maka dari itu muncul pemikiran dari Gus Mad yang ingin memperbaharui metode pembelajaran pada pesantren milik ayahnya tersebut.

Pemikiran tersebut belum pernah ia lontarkan sama sekali kepada ayah maupun saudara/saudari kandungnya, karena kemungkinan besar mereka akan menolak gagasan tersebut melihat watak sang ayah yang sangat keras dan ketundukan saudara/saudarinya kepada ayahnya. Namun kemungkinan-kemungkinan itu tidak pernah menyusutkan keinginan beliau untuk memodernisasikan pondok pesantren.

Model pembelajaran pada pondok pesantren tradisional memang tergolong sangat klasik dan memiliki keterbelakangan yang cukup signifikan jika dibandingkan dengan zaman sekarang, maka dari itu tak heran jika jiwa muda Gus Mad menginginkan pembaharuan dan mulai mengejar ketertinggalan, juga menciptakan suatu karakter yang siap menerima perubahan zaman.

²¹ Arief Rahman, *KH. Achmad Zamachsyari (Gus Mad) Menyelami Samudera* (Surabaya: Era Inovasi Press, 2007), 3.

²² Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu Kajian Tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren* (Jakarta: INIS, 1994), 55.

Imam Ghazali pernah berkata bahwa setiap kurun waktu sepuluh tahun akan terjadi perubahan zaman yang sangat dahsyat, siapapun dalam kurun waktu itu tak pernah berpikir untuk melakukan perubahan maka mereka akan tertinggal dari golongan yang lain. Gus Mad sangat meyakini kata tersebut dan menjadikannya sebuah dorongan bagi dirinya. Seperti yang telah dikatakan Gus Mad dalam buku *menyelami samudera*: “Bilamana seseorang itu tak siap menerima perubahan-perubahan yang terlampau cepet seperti sekarang ini, karena perekonomian yang sulit, situasi yang terlalu lama dalam keadaan represif, bisa saja kemungkinan buruk akan terjadi. Misalkan orang itu mudah frustrasi, cemas dan lesu tak punya semangat. Bahkan terbelakang hidupnya.”²³ Perubahan zaman memang tidak bisa dicegah, begitupun kita ketika dihadapkan dengan perubahan yang sangat tiba-tiba tanpa mempersiapkan sesuatu tentunya akan terjadi *cultural shock* dalam diri kita. Sudah seharusnya kita sebagai *agent of change* mengikuti arah perubahan zaman.

Setelah ayahnya meninggal di tahun 1977, ia ingin mewujudkan impiannya tersebut dan mulai mengusulkan kepada para saudara/saudarinya, namun usulan tersebut mendapatkan tanggapan yang kurang baik, banyak dari saudaranya tidak sependapat mengenai usulannya. Gus Ja’far yang notabene adik dari Gus Mad pun dengan tegas mengatakan “Sampai kapanpun Pondok Pesantren Al-Fattah tetap pada cita-cita awalnya sebagai pondok salafiah. Tidak akan pernah menjadi modern.”²⁴ Karena menurut Gus Ja’far seperti halnya barang antik yang semakin dicari pada zaman ini.

²³ Arief Rahman, *Menyelami Samudra*, 18.

²⁴ *Ibid.*, 9.

Banyak sekali tantangan juga cemoohan dalam mewujudkan cita-cita Gus Mad, dengan bermodalkan tekad yang kuat ia mencoba untuk bengkit sendiri, dalam artian Gus Mad akan mendirikan sebuah pondok pesantren terlepas dari kepemimpinan Al-Fattah yang saat itu telah digantikan oleh adiknya, pada tahun 1990 ia mengundurkan diri dan mulai membuka lembaran baru. Maka dari itu berdirilah Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu.

Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu mulai dibangun pada tahun 1995 tepatnya di Desa Ketawang Gondanglegi Malang. Awal mula sebelum membangun pesantren tersebut ia membangun rumahnya terlebih dahulu yakni pada tahun 1992. Sebelum Al-Rifa'ie Satu berdiri bisa dibilang desa ini mengalami keterbelakangan ekonomi, selain sangat sepi desa tersebut kerap kali digunakan oleh warga setempat untuk berpesta miras, berjudi, bermain wanita dan ada pula pembunuhan, melihat kondisi yang seperti itu Gus Mad juga tergugah untuk memperbaiki Desa Ketawang menjadi desa yang lebih maju dan lebih baik.

Di daerah Gondanglegi tersebut rata-rata memiliki warga yang bermata pencaharian sebagai seorang petani tebu, namun di Desa Ketawang sendiri masih memiliki keterbelakangan tentang masalah pertanian, maka dari itu pada saat masa pembangunan pondok pesantren, Gus Mad membeli tanah sekitar 12 hektar untuk menanam tebu, dalam proses pengerjaannya ia melibatkan warga sekitar, langkah tersebut dilakukannya untuk mendekati diri pada warga desa dan mengajari mereka bertani. Tidak hanya bertani ia juga

berdakwah melalui jalur istighasah yang dilaksanakannya setiap seminggu sekali dengan mengajak warga desa.²⁵

Seperti yang dikatakan oleh Gus Mad dalam buku *menyelami semudera*: “Mereka kami tanamkan filosofi hidup hari ini harus lebih baik daripada kemarin, baik dari segi ekonomi maupun ubudiyahnya. Dan ini bukan sekedar slogan. Tetapi mereka benar-benar kami ajarkan, 60 persen sukses itu dapat diraih dengan bekerja keras, 40 persen dengan doa.”²⁶ Seiring dengan pembangunan Pondok Modern Al-Rifa’ie Satu Desa Ketawang juga mulai berubah lebih baik dan mulai dipadati oleh penduduk, Gus Mad juga mulai pindah ke Desa Ketawang saat rumahnya telah terbangun pada tahun 1994.

Gus Mad sangat menggemari bidang pertanian dan mempelajari arsitektur, maka dari itu ia mengarsitekturi sendiri bangunan pondok pada saat itu, dalam kurun waktu beberapa tahun gedung berlantai tiga di atas tanah seluas 7.000 m² telah diselesaikan dan kemudian diresmikan pada tanggal 9 September, tahun 1999 jam 09:00 WIB. Acara peresmian tersebut dihadiri oleh beberapa pejabat, dan yang bertanda tangan pada prasasti peresmian pondok pesantren adalah Brigjen. TNI. Sudibyo Tjipto Negoro.²⁷

Setelah diresmikan, dibukalah pendaftaran santri baru yakni pada awal tahun 2000, hampir 1.000 santri yang mengikuti test penerimaan, namun hanya 600 santri yang diterima saat itu karena masih pada jenjang SMP yang dibuka. Setelah memasuki tahun ketiga dibukalah jenjang SMA yakni pada tahun 2003.

²⁵ Ibid., 31.

²⁶ Ibid., 30-31.

²⁷ Arsip Foto dan Prasasti Peresmian Yayasan Pondok Modern Al-Rifa’ie Satu.

Tentu santri yang mendaftar berasal dari berbagai macam daerah dan juga luar daerah, seperti Aceh, Papua dan juga Sumatera Utara.

2.2 Sejarah Perkembangan Pondok Modern Al-Rifa'ie Malang (1999-2021)

2.2.1 Kempemimpinan Almaghfurlah KH. Achmad Zamachsyari (Gus Mad) 1999-2012

Gus Mad adalah panggilan akrab dari seseorang yakni KH. Achmad Zamachsyari, ia terlahir dari keluarga yang agamis, sejak kecil ia sudah memiliki bakat dan kharisma yang luar biasa. Menginjak umurnya yang ke empat tahun ia sudah bisa menghafalkan surat-surat Al-Qur'an yang dibacakan oleh kakanya.

Dalam mempelajari ilmu agama dan Al-Qur'an ia didampingi oleh ayahnya dan ibunya (Hj. Asmah binti Shiddiq), saat berusia 16 tahun Gus Mad mengikuti test untuk masuk ke kelas 3 ibtidaiyah di Pondok Pesantren Sarang Jawa Tengah yang diasuh oleh KH. Maimun Zubeir. Selain pelajaran-pelajaran umum di pondok tersebut juga diajarkan bertani, selain itu Gus Mad sangat tertarik pada Bidang Arsitektur dan mempelajarinya secara otodidak, setelah lulus Aliyah pada tahun 1962 Gus Mad kembali kerumah.²⁸

Sosok Gus Mad sebagai pemimpin dalam mengembangkan pondok pesantren, memperlihatkan bahwa pondok pesantren tentu dapat mengikuti arus perkembangan zaman, dapat dilihat dari proses

²⁸ Imarotun Najwa, "Peran KH. Achmad Zamachsyari dalam mengembangkan Pondok Modern Al-Rifa'ie Malang Tahun 1999-2012", (Skripsi, Universitas Islam Negri (UIN) Sunan Ampel Fakultas Adab dan Humaniora, Surabaya, 2018), 29-30.

perubahan dan perkembangan zaman bahwa pondok pesantren harus bisa menjadi agent of change bagi santri, namun tetap tidak menghilangkan budaya yang telah ada pada zaman dahulu, yang artinya budaya pondok pesantren berakulturasi dengan budaya luar atau modernitas.

Awal dari perjuangan sosok Gus Mad dalam mendirikan sebuah pondok pesantren tentunya sangatlah tidak mudah, sampai dengan berdirinya pondok tersebut banyak yang mulai melihat sosok Gus Mad sebagai seorang panutan, di setiap usahanya Gus Mad didampingi istrinya yakni Ibu Nyai Hj. Sofiatul Muawannah, Gus Mad menikahi istrinya pada tahun 1970.

Pernikahan antara Gus Mad dan Nyai Shofi ini menghadirkan empat anak, anak pertamanya adalah perempuan yang bernama Hj. Qoyyimah, anak kedua bernama H. Ahmad Muflih, anak ketiga H. Basuni dan yang terakhir adalah Hj. Maryamah, masing-masing nama memiliki gelar dibelakangnya yakni Azam yang menandakan bahwa mereka adalah putra/putri dari KH. Achmad Zamachsyari, tetapi sebenarnya ada satu lagi anak dari mereka berdua yang bernama Ahmad Shofi yang telah meninggal saat kecil ketika baru berumur beberapa bulan, anak tersebut lahir setelah Ning Hj. Qoyyimah. Sosok Nyai Shofi dalam mendidik anak-anaknya merupakan ibu yang sabar dan penuh kasih sayang, ia mendidik anak-anaknya agar selalu mandiri dan tidak bergantung pada orang tua, dengan wirid dan ibadahnya yang istiqomah dapat menghantarkan suami serta anak-anaknya menuju kesuksesan.

Konsep modernis pondok pesantren yang dimaksud oleh Gus Mad pada saat masih memimpin Al-Fattah yaitu pesantren yang memiliki sekolah umum, diniyah sampai ke jenjang perguruan tinggi, kemudian santri diwajibkan menggunakan bahasa pengantar seperti Bahasa Arab dan Bahasa Inggris, juga dibekali dengan keterampilan berbahasa Jepang dan Bahasa China. Kemudian dalam metode *sorogan* juga diperbaharui sistemnya, yang mulanya santri dapat membaca kitab kuning gundul dalam kurun waktu 10 tahun menjadi lebih singkat dengan adanya sistem kelas yang ia yakini bisa kurang dari lima tahun santri dapat membaca kitab.²⁹

Tentu Gus Mad sangat berperan dalam pembangunan Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu, dalam pembangunan tersebut sepenuhnya menggunakan biaya pribadinya, selain sebagai kiai ia juga menjalankan bisnis yakni agrobisnis, usaha agrobisnis tersebut dimulai dengan menyewa sepetak tanah dengan luas 1 hektar pada tahun 1971-1975, kemudian tanah tersebut ia tanami tebu,³⁰ selain tebu ada juga kebun apel yang terletak di Gubuk Klakah Tumpang Malang, juga persawahan seluas 6 hektar di Sukorejo Pasuruan. Adapun KBIH yang juga menemani perjuangan Al-Rifa'ie dari sebelum berdiri hingga saat ini. Hasil keuntungan dari bisnis-bisnis tersebutlah yang ia gunakan untuk membangun pondok pesantren.³¹

²⁹ Ibid., 4.

³⁰ Ibid., 33.

³¹ Qoyyimah, (Anak pertama KH. Achmad Zamachsyari), (Usia 52 tahun), *Wawancara*, Malang, 12 November 2022.

Pembangunan pondok pesantren tersebut menghabiskan dana sekitar 25 juta rupiah dengan luas tanah sekitar 8.200 m², selama empat tahun proses pembuatan gedung bertingkat tiga dibangun dan diarsiteki sendiri oleh Gus Mad. Pada tahun 1999 resmi dibukalah pondok tersebut, diresmikan dengan nama “Pondok Modern Al-Rifa’ie” tepatnya di bulan September tanggal 9 pukul 9 WIB, nama pondok tersebut diambil dari nama almahrum ayahnya yang merupakan kiai terkenal di daerah singosari. Dengan Akta Notaris No. 46. tanggal 11 Januari 1993 Notaris Pramu Hariono, SH.³²

Proses perkembangan pondok pesantren juga sangat dibantu oleh Gus Muflih, sama seperti saat Gus Mad berada di Al-Fattah Singosari yang menjadi asisten ayahnya dalam mengasuh pondok pesantren. Gus Muflih adalah anak kedua dari KH. Achmad Zamachsyari, ia memonitoring pondok pesantren dari jauh, karena pada saat itu ia masih menjalani pendidikannya di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi’in Lirboyo Kediri Jawa Timur. Pada saat itu adalah masa-masa merintis pondok pesantren yang masih berupa pengajian sederhana tanpa adanya pengelompokkan per kelas dan juga tahap untuk mengenalkan bahasa asing yakni Inggris dan Jepang. Gus Mad dibantu oleh beberapa rekannya yaitu Ustadz Ustadz Saiful, Ahmad Rofiq, Ustadz Muhammad Fausi Santoso dan Ustadz Solihin.³³ Pada tahun 1999 jumlah guru yang

³² Yayasan Pondok Modern Al-Rifa’ie Satu, *Sejarah Berdirinya Yayasan Pondok Modern Al-Rifa’ie* <https://www.pondokmodernalrifaie.ponpes.id/page/sejarah-berdirinya-yayasan-pondok-modern-al-rifaie> (diakses pada tanggal 11 November 2022 pukul 22:29).

³³ Imarotun Najwa, “Peran KH. Achmad Zamachsyari”, 41.

ada di Al-Rifa'ie Satu masih 10 orang dengan jumlah santri yang masih sedikit yakni 50 orang.

Pada awal mula Al-Rifa'ie Satu dibuka yakni tahun 2000 sekitar 1.000 santri mendaftar untuk mengikuti test penerimaan santri baru, namun hanya 600 santri yang diterima pada saat itu karena masih jenjang SMP yang ada. Awal pondok pesantren didirikan Gus Mad membangun masjid terlebih dahulu, kemudian menyusul dengan satu kompleks asrama putri.

Seiring perkembangan aktivitas santri dibentuklah sebuah organisasi JPMA (Jam'iyah Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu) yang diketuai oleh Uswatun Hasanah dan mengkoordinir di kompleks A sebanyak 13 kamar. JPMA sama seperti halnya keamanan pondok pada zaman sekarang atau jika diibaratkan dalam suatu sekolah mereka adalah osis yang mengatur tata tertib di sekolah. Pada tahun 2001 dibangun lagi satu kompleks karena jumlah santri yang meningkat, begitupun tahun setelahnya semakin meningkatnya jumlah santri dari tahun 2003, semakin meningkat jumlah santri di tahun 2005 gurunya bertambah menjadi 15 orang, peningkatan terus terjadi sampai tahun 2006 sehingga Gus Mad menambah dua gedung dan fasilitas lainnya yakni ruang belajar dan kamar mandi.

Peningkatan jumlah santri dan perkembangan fasilitas lainnya juga menyusul dengan cepat, dari santri yang awalnya berjumlah 700 orang, kemudian bertambah menjadi 800 orang di tahun ajaran berikutnya yakni 2004-2008, selain santri jumlah guru-guru juga

bertambah ditahun 2012 dengan jumlah 100 pengajar dikarenakan perkembangan Al-Rifa'ie Satu yang sangat pesat dan peningkatan jumlah santri sebanyak 1500 orang.³⁴

Kegiatan rutin yang setiap seminggu sekali dilaksanakan di Masjid Al-Rifa'ie Satu pada awal mulanya adalah jalur Gus Mad untuk berdakwah dan mengajarkan penduduk Desa Ketawang ilmu agama dan berdoa kepada Allah SWT, kegiatan tersebut adalah Istighasah yang menjadi tradisi setiap hari minggu di Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu dengan jumlah jama'ah yang sangat banyak, selain di dalam pondok Gus Mad juga banyak memimpin Istighasah di lain tempat yakni rumah-rumah atau masjid yang ada di daerah Malang dan Surabaya.³⁵

Istighasah sendiri merupakan sebuah pengembangan tradisi lokal yang tidak bertentangan dengan hukum Islam atau *syara'*, hal tersebut merupakan tradisi baik yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat Islam Indonesia. Tradisi tersebut dapat dikatakan tidak bertentangan karena pada dasarnya Istighasah hanyalah sebuah wadah untuk sama-sama berdoa, bemujaat, bertahlil dan bertahmid kepada Allah SWT. Istighasah juga bersifat sebagai amaliah yang baik bagi umat Islam karena memang sudah dilakukan pada saat Islamisasi di Nusantara yang telah ditanamkan oleh para ulama.³⁶ Istighasah ini juga merupakan saksi perjuangan awal Pondok Pesantren Al-Rifa'ie dari sebelum

³⁴ Ibid., 45.

³⁵ Arief Rahman, *Menyelami Samudra*, 41.

³⁶ Agus Hermanto "Tradisi sebagai sumber penalaran Hukum Islam (Studi Paradigma Ahl Sunnah Wal Jama'ah)" *Mahkamah* 1 (2017), 162.

didirikannya hingga saat ini, pada saat pembangunan masjid di Al-Rifa'ie Dua telah terselesaikan istighasah dialihkan di sana, namun pada tahun 2014 istighasah kembali digelar di masjid Al-Rifa'ie Satu. Seperti yang dikatakan oleh Bu Nyai Shofi sebelum meninggal “berdirinya pondok ini barokahnya istighasah”, karena memang dari awal merintis pondok pesantren Gus Mad mulanya mengajak penduduk sekitar untuk mengikuti istighasah.

Selain dalam segi fasilitas Gus Mad juga membentuk ekstrakurikuler untuk mengembangkan *life skill* santri dengan dibekali beberapa ilmu yakni dalam kepenulisan dihadirkan Ekstrakurikuler Jurnalistik, dalam bidang keseniang ada Hadrah dan Drumb Band, dibidang keterampilan ada Tata Boga, Tata Busana dan Kerajinan Tangan, kemudian ada Palang Merah Remaja (PMR), lalu kemampuan dalam berbahasa asing yakni Bahasa Arab dan Bahasa Inggris, dan juga Qira'ah. Ekstrakurikuler sendiri adalah suatu kegiatan pengembangan suatu karakter dalam rangka perluasan baik dari segi potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal yang dilakukan di luar jam belajar di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.³⁷

Pada bidang pendidikan dibagi menjadi dua yakni, Pendidikan Formal (Umum) dan Pendidikan Agama:

2.2.1.1 Pendidikan Formal

³⁷ Direktorat Sekolah Dasar, *Ekstrakurikuler* <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/ekstrakurikuler> (diakses pada tanggal 9 November 2022 pukul 08.27 WIB).

Pendidikan Formal sama halnya seperti sekolah umum yakni ada jenjang SMP dan jenjang SMA, tak lain seperti sekolah pada umumnya terdapat mata pelajaran yang sama dan ujian per semester seperti halnya UTS maupun UAS, namun tetap tidak menghilangkan nuansa pesantren yakni masih dibarengi bersamaan dengan ilmu-ilmu agama yang masih kental.

2.2.1.1.1 SMP Al-Rifa'ie Satu

Pada awal pondok pesantren berdiri SMP telah menemani perkembangannya pada saat tahun 1999 dengan siswa yang berjumlah 50 santri, SMP Al-Rifa'ie termasuk sekolah swasta yang telah terakreditasi dengan nilai A, memiliki beberapa program unggulan yakni dalam bidang Bahasa Inggris, namun tetap tidak meninggalkan nuansa pesantren yang siswanya diwajibkan untuk menghafal surah-surah pendek, tahlil dan yasin yang diharapkan dapat membentuk suatu karakter yang berakhlakul karima.

2.2.1.1.2 SMA Al-Rifa'ie Satu

Terdapat jarak beberapa tahun dalam mendirikan jenjang SMA Al-Rifa'ie yakni tepatnya pada tahun 2001 yang juga termasuk sebagai sekolah swasta dan telah terakreditasi A, memiliki tiga program jurusan yakni Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan Bahasa dengan jumlah siswa sebanyak 120 santri. Meskipun di lingkungan pesantren Sekolah Menengah Atas (SMA) ini masih mengikuti arus

modernitas sosial, dengan berbagai macam bimbingan teknologi dan laboratorium untuk praktek ilmu.

2.2.1.2 Pendidikan Agama

Pendidikan agama juga dibagi menjadi beberapa bagian yakni ada kitab, al-qur'an, musyawarah, dan ubudiyah.

2.2.1.2.1 Madrasah Diniyah Al-Rifa'ie Satu

Madrasah merupakan tempat menimba ilmu yang dinaungi oleh Kementerian Agama Republik Indonesia, tempat ini dapat dikatakan madrasah memiliki kategori tersendiri yakni lembaga pendidikan Ibtidaiyat, Tsanawiyah, Aliyah, Muallimin, Muallimat dan Diniyah.³⁸ Sedangkan Madrasah Diniyah adalah tempat menimba ilmu yang mata pelajarannya berupa ilmu-ilmu agama, seperti Fiqih, Tafsir, Tauhid dan lain-lain.³⁹

Pada saat memasuki tahun pelajaran 2001-2002 ketua Madrasah Diniyah Al-Rifa'ie Satu diserahkan kepada H. Hammam Sholih yang masih dalam lingkup keluarga Gus Mad yakni keponakannya untuk meningkatkan kualitas sistem belajar mengajar di Madrasah Diniyah tersebut.⁴⁰

2.2.1.2.2 Diniyah Pagi Al-Rifa'ie Satu

Diniyah pagi dilangsungkan setiap hari terkecuali hari minggu, biasanya menggunakan kitab kuning dengan metode

³⁸ Ridwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010)

³⁹ Headri Amin, *Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren dan Madrasah Diniyah* (Jakarta: Diva Pustaka, 2004), 39.

⁴⁰ Imroatun Najwa, "Peran KH. Achmad Zamachsyari ..", 41-42.

halaqoh dan sorogan, kitab yang digunakan biasanya adalah kitab yang membahas masalah yang sering kali ditemu dalam kegiatan sehari-hari seperti kitab fathul qarib, safinatun najah, fathul mu'in dan lain-lain. Kelas diniyah pagi ini hanya dikhususkan untuk santri yang sudah tidak sekolah formal, sehingga kelas diniyah pagi tidak terlalu banyak dan hanya ada dua kelas yakni diniyah I dan II saja.

2.2.1.2.3 Diniyah Sore Al-Rifa'ie Satu

Metode pembelajaran yang digunakan pada Diniyah Sore ini dilaksanakan seperti halaqah dan dipimpin oleh ustadzah-ustadzah kelas atas (senior). Pelajarannya berdasarkan kitab-kitab kuning yang mencakup disiplin ilmu, mulai dari ilmu adab, ilmu hadhist, ilmu akhlak, bahasa arab, ushul fiqh, ilmu tafsir, manthiq, gramatika arab, ilmu al-qur'an, tarikh Islam, dan ilmu falak. Kelas Diniyah Sore ini adalah kelas bagi santri yang masih mengikuti dan aktif dalam sekolah formal.

2.2.1.3 MMQA (Madrasah Murattilil Qur'an)

Madrasah Murattilil Qur'an merupakan kegiatan belajar mengajar terkait ilmu pembacaan Al-Qur'an. Seperti menyempurnakan bacaan baik dari sisi makhraj, tajwid dan gharibnya. Adapun kelas khusus yakni Tahfidzul Qur'an yang mewadahi santri penghafal Al-Qur'an. Kegiatan MMQA ini diikuti oleh seluruh santri Al-Rifa'ie Satu.

2.2.1.4 Musyawarah

Dalam Musyawarah ini untuk menjadi santri yang lebih aktif dan kritis dalam forum tersebut. Kegiatan ini adalah sebuah forum diskusi yang diikuti oleh beberapa delegasi yang merupakan santri dari perwakilan setiap kelas Madrasah Diniyah Al-Rifa'ie Satu dan menjadi peserta, beberapa dewan dari ustadz/ustadzah sebagai pentashih. Musyawarah ini dilakukan setiap 2 minggu sekali dalam kurun waktu 1 - 2 jam pada hari Sabtu sesuai melaksanakan kegiatan dibaiyah.

2.2.1.5 Wajib Belajar Diniyah dan Sekolah Umum

Diniyah maupun formal diberi ruang untuk para santri belajar sendiri dengan maksud agar para santri dapat mempelajari ilmu-ilmu sebelum diajarkan dan kemudian menjadi bahan untuk pengembangan materi ketika sudah di dalam kelas. Adapun kegiatan *lalaran* nadzham (Muhafadlah) yang dilaksanakan setiap seminggu sekali tepatnya pada hari minggu.

2.2.1.6 Pengajian Malam

Kegiatan ini merupakan sebuah program belajar mengajar kita oleh para ustadz dan ustadzah yang dikelompokkan berdasarkan kelas MDA. Para pengajar juga didampingi oleh santri kelas atas yang dianggap mampu untuk

mengajar dengan baik, pengajian malam ini dilaksanakan setiap hari setelah melaksanakan sholat isya' berjamaah.⁴¹

Pada tahun 2012 Pondok Al-Rifa'ie Dua yang dikhususkan untuk laki-laki mulai aktif beroperasi, namun pada bulan februari ada kabar duka dari pondok pesantren ini yakni KH. Achmad Zamachsyari sosok pendiri sekaligus pengasuh dikabarkan meninggal dunia, tepatnya pada tanggal 19 Februari 2012 ketika akan melaksanakan kegiatan istighasah.

Sepeninggal Gus Mad sementara pondok pesantren di bawah kepemimpinan Gus Muflih sampai tahun 2013, memasuki tahun 2013 Pondok Al-Rifa'ie Dua mulai aktif beroperasi, diawali dengan jenjang SMK, sehingga mengharuskan Gus Muflih untuk mengasuh Al-Rifa'ie Dua, namun pondok tersebut tidak ditempati oleh santri putra karena ditengah-tengah proses pembangunan Gus Mad berubah pikiran untuk tetap menjadikan Al-Rifa'ie Dua khusus untuk putri.⁴²

2.2.2 Kepemimpinan Almaghfurlah KH. Basuni Azam (Gus Bas) 2012-2020

KH. Basuni yang kerap dikenal dengan nama akrabnya yakni Gus Bas, ia merupakan anak ketiga dari KH. Achmad Zamachsyari, pembawaannya yang tegas membuat pondok pesantren seimbang dan tetap berjalan dengan semestinya meski telah kehilangan sosok kiai,

⁴¹ Ibid., 58-62.

⁴² Qoyyimah, (Keluarga pengasuh Al-Rifa'ie), (52 tahun), *Wawancara*, Malang, 12 November 2022.

namun Bu Nyai masih mendampingi proses perkembangan Al-Rifa'ie Satu agar tetap signifikan. Gus Bas sendiri adalah sosok yang memiliki jiwa leadership yang tinggi, ia sangat peduli terhadap perkembangan pondok pesantren.

Perjalanan pendidikan Gus Basuni sangat panjang mulai dari Al-Fattah di Singosari sampai jenjang SMA, kemudian pindah ke PP Nurul Huda Singosari namun hanya satu tahun, lalu pindah lagi ke Lirboyo Kediri.⁴³ Setelah selesai dengan Lirboyo ia kembali pulang ke rumah dan menimba ilmu lagi jenjang S1 di Universitas Gajayana Malang dengan mengambil jurusan ekonomi dan melanjutkan ke jenjang selanjutnya yakni S2 secara linier di universitas tersebut.⁴⁴

Pada tahun 2013 memasuki tahun ajaran baru dengan bergantinya sosok pemimpin membuat perubahan dalam sistem belajar mengajar di pondok pesantren, bukan berubah dari segi materi dan kegiatannya, hanya mengatur waktu dalam pelaksanaan kegiatan tersebut ditata kembali agar lebih efektif. Gus Basuni adalah sosok yang memiliki pandangan yang lebih jauh kedepan, dengan pandangan tersebut Al-Rifa'ie memunculkan sistem akselerasi.

Akselerasi adalah sebuah program belajar cepat, dengan model pembelajaran yang lebih cepat bisa juga disebut sebagai percepatan proses belajar, program ini dapat membantu murid atau

⁴³ Ibid.

⁴⁴ Siti Fatimah, (Keluarga pengasuh Al-Rifa'ie istri dari KH. Basuni), (35 tahun) *Wawancara*, Malang, 13 November 2022.

santri menyelesaikan pembelajaran dengan cepat.⁴⁵ Adanya sistem ini tentunya memudahkan santri untuk lebih cepat mempelajari materi-materi yang ada di pondok pesantren, maka dari itu dalam test penerimaan santri baru terdapat test membaca Al-Qur'an dan membaca kitab kuning, hasil dari test tersebut kemudian diklasifikasikan ke dalam tingkat kelas yang berbeda-beda.

Sistem pembelajaran pada tahun 2013-2020 ini kegiatan belajar mengajar dibagi menjadi dua, yakni ilmu agama dan umum:

2.2.2.1 Pendidikan Formal atau Sekolah Umum

Jenjang SMP dan SMA, seperti sekolah pada umumnya dengan bapak guru yang berasal dari luar pondok, kegiatan tersebut dilaksanakan setiap hari senin-jum'at, pada hari sabtu adalah kegiatan ekstrakurikuler, adapun ekstrakurikuler tambahan yakni desain grafis, musik, dan pramuka, kemudian libur pada hari minggu.

2.2.2.2 Ilmu Agama

2.2.2.2.1 Halaqah Pagi

Kegiatan yang dilaksanakan setelah sholat subuh, kegiatan ini berupa forum pengajian dan dipimpin oleh wali kelas masing-masing, wali kelas tersebut diambil dari para ustadzah yang dulunya merupakan santri Al-Rifa'ie dan mengabdikan di

⁴⁵ Mutia "Pembelajaran Akselerasi: Konsep Belajar Cepat Abad - XXI" *Fitrah 2* (2020), 3.

pondok pesantren. Halaqah mengkaji kitab-kitab klasik yang memuat tentang ilmu hadist, fiqih dan lain-lain, dalam kelas halaqah ini diklasifikasikan menurut kelas diniyah, yakni dari kelas satu sampai kelas enam, diikuti oleh seluruh santriawati dan dilaksanakan setiap hari kecuali hari minggu.

2.2.2.2.2 Madrasah Diniyah Al-Rifa'ie Satu (Diniyah Sore)

Madrasah Diniyah Al-Rifa'ie Satu ini mempelajari ilmu-ilmu agama, seperti materi di diniyah sore yakni mulai dari ilmu adab, ilmu hadhist, ilmu akhlak, bahasa arab, ushul fiqih, ilmu tafsir, manthiq, gramatika arab, ilmu al-qur'an, tarikh Islam, dan ilmu falak. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari kecuali hari minggu selepas sholat ashar berjamaah. Kelas ini diajar oleh beberapa ustadz ustadzah dari luar pondok dan ustadzah pengabdian tingkat atas yang dipercaya dapat membawa materi dengan baik.

Adapun sistem akselerasi di MDA yakni melewati beberapa test yang tentunya tidak mudah untuk bisa menaiki kelas tingkat atas. Madrasah Diniyah Al-Rifa'ieada ujian akhir dengan nama QKA (Qira'atul Kutub Akbar) ujiannya dilaksanakan di masjid dengan diuji oleh ustadz senior yang ahli

dibidangnya masing-masing yakni nahwu, shorof, kelancaran membaca kitab, kelancaran membaca arti dari kitab, dan pemahaman mengenai isi dari setiap bab yang diujikan tersebut dan umumnya menggunakan kitab Fathul Qarib.

2.2.2.2.3 Madrasah Murattilil Qur'an Al-Rifa'ie

Kelas MMQA digolongkan sesuai kemampuan masing-masing, untuk sistem ujian yang diadakan dalam kelas Madrasah Murattilil Qur'an ini jika seorang santri sudah dikatakan menguasai materi dan lancar dalam membaca Al-Qur'an maka bisa direkomendasikan oleh wali kelas masing-masing untuk mengikuti test ujian kenaikan kelas.

Kegiatan MMQA ini dilaksanakan setelah sholat maghrib berjama'ah oleh seluruh santri yang masih aktif mengikuti kelas ini, sebelum lulus atau menyelesaikan kelas tersebut santri diharuskan mengikuti ujian akhir yakni QQA (Qiro'atul Qur'an Akbar) yang biasanya dilaksanakan di masjid diuji oleh beberpa ustadzah senior yang ahli dibidangnya masing-masing seperti makhorijul huruf, tajwid, gharib dan kelancaran membaca al-qur'an dan disaksikan oleh seluruh santri Al-Rifa'ie, bagi santri yang sudah menyelesaikan ujian tersebut ia biasanya

disuruh untuk menjadi badal atau guru pengganti bagi guru yang tidak bisa masuk kelas karena sakit dan karena kepentingan yang lain.

Adapun Kegiatan tambahan adalah wajib belajar yang diklasifikasikan dalam kelas sekolah umum, dalam kelas tersebut santri diharuskan mengulang pelajaran yang sebelumnya dan membaca tentang materi yang akan diajarkan di kelas agar ketika sudah masuk kelas santri bisa bertanya aktif mengenai materi yang diberikan oleh guru/ustadz ustadzah.

Sosok kepemimpinan Gus Basuni dapat dilihat dari cara bagaimana beliau memperlakukan para santri dengan kegiatan yang tersusun rapi, ia tidak ingin santri kesulitan selama menimba ilmu di pondok pesantren, Gus Bas menginginkan agar santri fokus dalam menimba ilmu tanpa mempedulikan yang lain. Pada tahun 2016 dalam menjaga kebersihan kamar dan fasilitas yang lain ada staff yang menangani hal tersebut. Dapur umum santri yang menyediakan beberapa staff untuk membersihkan piring-piring kotor yang telah digunakan untuk santri makan, namun santri tetap harus menjaga kebersihan sehingga setiap dua minggu sekali diadakan roan akbar yakni kegiatan bebersih lingkungan pondok pesantren yang diikuti oleh seluruh santri.

Selain kegiatan santri adapun penambahan fasilitas di tahun 2016 yakni kamar mandi lantai atas disebelah gedung SMP dan proses pembangunan gedung belakang lantai atas namun sudah bisa digunakan

sekitar 4 kelas dibagian paling belakang, juga kompleks D yang terletak di belakang kompleks C sebanyak empat lantai. Di dalam Pondok Pesantren Al-Rifa'ie juga memiliki sekolah tinggi yang bertaraf S1 seperti universitas lain, dengan menyandang nama Ma'had Aly yang membahas tentang ilmu keperempuanan.

Ma'had Aly mendapatkan SK yakni pada tahun 2017, pada tanggal 14 April tahun 2018 Ma'had Aly diresmikan oleh Direktur Jenderal Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama Republik Indonesia Dr. H. Ahmad Zayadi. M.Pd.⁴⁶ Kemudian mengajukan akreditasi pada tahun 2019 dan mendapatkan nilai B dalam akreditasi tersebut,⁴⁷ sekitar 50 santri sudah diluluskan dengan menyandang gelar sarjana atau strata satu. Gedung Ma'had Aly berada di gedung belakang dan pada saat itu masih dalam proses pembangunan gedung baru dan beberapa kelas tambahan di gedung belakang atas lantai tiga.

Pada tahun 2017 terjadi percobaan program pembelajaran yakni sistem Include, dalam program ini yakni menggabungkan ilmu agama (diniyah) dan formal dengan tujuan untuk mengompakkan guru-guru yang berada di formal dan diniyah, awal dari percobaan tersebut mulai membuat para guru masuk kelas dengan tepat waktu dan jarang ada yang tidak masuk. Percobaan tersebut mulai menunjukkan perubahan yang signifikan dan akhirnya berlanjut sampai saat ini.

⁴⁶ Prasasti Peresmian Ma'had Aly.

⁴⁷ Ibnu Athoillah, (Mudir Ma'had Aly dan keluarga pengasuh Al-Rifa'ie), (32 tahun), *Wawancara*, Malang, 14 November 2022.

Sistem Include ini membuat santri lebih disiplin dan bisa memenejemen waktu dengan baik. Kemudian pada tahun 2019-2020 dibukalah Pondok Pesantren Al-Rifa'ie Tiga yang dikhususkan untuk putra dan dibangun tak jauh dari Al-Rifa'ie Satu, arsitektur bangunan pada pondok tersebut adalah buah hasil dari ide KH. Basuni dengan gaya ala eropa.

Pada awal tahun 2020 ada sebuah virus yang menyerang Indonesia sehingga perpulangan bisa juga disebut dengan liburan pondok, yang awalnya satu tahun terdapat dua kali perpulangan pada masa pandemi hanya ada satu kali perpulangan, untuk kunjungan orang tuapun hanya dapat mengirimkan makanan atau sesuatu yang diperlukan oleh anak-anaknya melalui satpam dan hanya diperbolehkan melihat dari luar gerbang, untuk mengatasi kejenuhan santri Gus Bas menambah fasilitas berupa televisi yang dipasang disetiap lantai kamar per komplek.

Pada masa pandemi tersebut ketika kembali ke pondok setelah liburan usai para santri diwajibkan untuk tes kesehatan dan per di daerah masing-masing dan membawa surat keterangan telah melaksanakan hal tersebut, tentunya dalam hal protokol kesehatan pondok pesantren sangat memperhatikannya, dengan menambah beberapa fasilitas untuk mencuci tangan dan memasang hand sanitizer di setiap sudut.

Kabar duka kembali menyelimuti Pondok Pesantren Al-Rifa'ie Satu, sosok pemimpin yang dikenal sangat ramah, sabar dan

peduli terhadap segala hal yang berkaitan dengan pondok pesantren, KH. Basuni meninggal dunia pada tanggal 11 September 2020 bertepatan dengan pandemi yang juga sempat menggemparkan seluruh Indonesia pada saat itu, ia dimakamkan tepat di samping ayahnya yang terletak di Pondok Pesantren Al-Rifa'ie Dua.⁴⁸

2.2.3 Kepemimpinan KH. Sudja'ie 2021

Sepeninggal Gus Bas jabatan ketua diberikan kepada KH. Sudja'ie atau yang akrab dikenal dengan nama Gus Jai, yang merupakan menantu dari Gus Mad dan juga pemegang kendali utama dalam KBIH Al-Rifa'ie Satu, KBIH ini ada sejak awal sebelum didirikannya pondok pesantren, namun dahulu belum menyandang nama KBIH hanya dengan jama'ah haji dan umroh yang pada saat itu dipimpin oleh Gus Mad.

Pada tahun 2020 gedung belakang sudah terselesaikan hingga lantai tiga tempat Ma'had Aly. Kemudian juga ada fasilitas tambahan yakni yang nantinya akan dijadikan Gedung Ma'had Aly dan sampingnya akan digunakan sebagai laboratorium, masih dalam tahap awal proses pembangunan hingga saat ini. Namun KBIH Al-Rifa'ie di tahun 2020-2021 sempat berhenti beroperasi karena pada saat itu jama'ah haji maupun umroh dari Indonesia belum diperbolehkan pergi ke tanah suci mekkah.

⁴⁸ Sebagaimana keterangan yang tertulis pada Batu Nisan KH. Basuni. Lihat di lampiran.

Proses pembangunan gedung belakang di tahun 2021 ini telah terselesaikan meskipun belum sempurna tapi sudah dipergunakan untuk kegiatan belajar mengajar para santri Ma'had Aly, kelas dan kantor Ma'had Aly bersebelahan dengan tempat laundry bagian atas. Kegiatan yang ada di Ma'had Aly pun sudah mulai tertata mulai dari jadwal dan kegiatan untuk mengisi waktu luang santri Ma'had Aly, ada jam'iyahan atau diba'an, dan bazar. Adapun kantin baru yang direnovasi menjadi cafe yang diberi nama Cafe Zamchsyari dan juga memiliki dekorasi yang estetik.

Fasilitas umum baru di tahun 2021 yang digunakan oleh keluarga para santri yang rumahnya jauh dari pondok pesantren dan ingin menginap di Al-Rifa'ie yakni ada penginapan dengan dua harga yang berbeda dan tentunya fasilitas lengkap.

Pondok Pesantren Al-Rifa'ie dalam membangun kreatifitas santri, mereka mewadahi para santri yang berbakat baik dalam segi mendekorasi, menggambar, menyanyi maupun seni tari dalam suatu grup yakni:

2.2.3.1 Mediterania

Mediterania adalah sebuah grup yang mewadahi para santri yang berbakat dalam hal mendekorasi, baik mading, busana maupun ruangan, tentunya mereka pernah mengikuti perlombaan membuat mading dan kostum maskot yang mengiringi drumband Gita Nada Al-Rifa'ie dan berhasil meraih kejuaraan, selain mading para tim mediterania ini selalu

mengkonsep dekorasi ruangan atau halaman disetiap acara yang akan diadakan oleh pondok pesantren.

2.2.3.2 OAC (*Offering Art Creation*)

OAC adalah sebuah grup yang mewadahi para santri yang berbakat dalam seni tari, tarian tersebut tidak asal mengikuti tarian yang ada di tontonan saja mereka juga mengaransemen musik yang digunakan mereka untuk mengiringi tariannya. Setiap dalam acara ceremonial Al-Rifa'ie Satu mereka akan tampil dengan tarian-tarian dan kostum indah yang mereka ciptakan.

2.2.3.3 Hubbul Azzkiya

Hubbul Azzkiya atau biasa disingkat dengan Hubbaz adalah grup hadrah yang di miliki Al-Rifa'ie, tentunya grup ini mewadahi santri yang berbakat dalam bidang tersebut, Hubbaz ini sudah sering sekali mengikuti perlombaan dan banyak meraih kejuaraan. Pada tahun 2017 Al-Rifa'ie Satu pernah menjadi rumah dalam pelaksanaan Festival Banjari Se-Jawa Timur.

Selain itu adapun kegiatan yang diadakan oleh Al-Rifa'ie bagi para alumni dengan tujuan untuk tetap menyambung tali silaturahmi dalam persaudaraan pondok pesantren Al-Rifa'ie Satu, yakni Ikrima dan Ngaos Al-Rifa'ie.

2.2.3.4 IKRIMA

IKRIMA atau Ikatan Mutakhirijat Ma'had Al-Rifa'ie ini selalu mengadakan sebuah acara yang biasa diselenggarakan di pondok pesantren setiap tiga tahun sekali dengan berbagai macam agenda acara yang memutar ulang masa-masa saat masih menjadi santri Al-Rifa'ie, seperti *lalaran* nadzham bersama dan lain-lain.

2.2.3.5 Al-Rifa'ie Ngaos

Al-Rifa'ie Ngaos ini diadakan setiap satu bulan sekali, kegiatan ini berupa mengkaji kitab seperti saat menjadi santri, dalam hal memaknai dan mengartikan serta penjelasan isi dari kitab tersebut.

Adapun kegiatan musyawarah yang dulu berganti nama menjadi Batshul Masa'il, kegiatan ini tentunya berguna dalam melatih skill publik speaking santri dan bagaimana cara mereka mengemukakan pendapat, tentunya hal tersebut dapat melatih keberanian para santri agar berani berpendapat serta berfikir hingga menemukan sebuah kesimpulan dari tema yang ditentukan. Pernah sekali Pondok Pesantren Al-Rifa'ie menjadi tuan rumah dalam Batshul Masa'il Nasional khusus putri pada tahun 2020.

Dalam perkembangan sampai saat ini tentunya banyak harapan untuk Al-Rifa'ie kedepannya semakin maju, juga dapat mempertahankan kiprahnya dalam bidang pendidikan yang setiap tahun terus berinovasi dan menjadi jalur bagi para santri agar dapat mencapai apa yang mereka tuju dan inginkan.

BAB III

SEJARAH SYI'IR TAWASUL DAN TRADISI PEMBACAANYA DI PONDOK MODERN AL-RIFA'IE SATU MALANG

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan tersebut dapat menghadirkan sebuah tradisi yang berbeda-beda, yang menjadi sebuah ciri khas dan menjadi pembeda antara pesantren satu dan pesantren lainnya. Banyak sekali jenis tradisi yang ada di pondok pesantren, dari budaya ketawadhu'an para santri, pakaian, ijazah, shalawat banjari, juga syi'iran dan lain sebagainya.

3.1 Pengertian Syi'ir dan Tawasul

Banyak dari sekian tradisi yang akan menemani pembahasan kali ini adalah tradisi syi'iran. Syi'iran sendiri adalah sebuah karya sastra yang indah dan sederhana, syi'iran dapat berupa tutur kata atau juga tembang yang dinyanyikan berisikan ajaran dari dawuh para sesepuh.⁴⁹ Dari sanalah kemudian dilestarikan yang dilantunkan melalui pujian-pujian sebelum melaksanakan sholat fardhu di masjid maupun mushalla, setelah adzan sembari menunggu para jamaah untuk melangsungkan sholat.

Syi'iran di sini adalah sebuah tulisan yang disusun dengan pemilihan kata-kata yang baik dan kemudian dinyanyikan dengan iringan musik, di dalamnya mengandung tawasul-tawasul yang ditujukan untuk Nabi Muhammad SAW dan para masayikh Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu yang telah meninggal dunia, seperti yang telah diajarkan oleh beliau Gus Basuni

⁴⁹ Muhammad Khusni Muthoyib, *Mengenal Tradisi Syiiran* <https://nu.or.id/opini/mengenal-tradisi-syiiran-dLhpb> (di akses pada tanggal 10 September 2022 pukul 13:52).

kepada saya tentang tawasul yang akan menjembatani kita untuk memperoleh ilmu yang manfaat dan barokah.

Adapun pengertian yang lain yakni bentuk pengakuan kita sebagai santri yang tidak lepas dari bimbingan guru dan kiai sehingga pantas kalau kita ingin mendapatkan ridha Allah dengan cara bertawasul berlantaran dengan para kiai sehingga saya menjadi seorang santri seutuhnya dan tidak lepas dari memohon pertolongan dari Allah sehingga kita mampu bertawasul dengannya.⁵⁰ Dapat diketahui bahwa Syi'ir Al-Rifa'ie ini berkaitan dengan tawasul.

Syi'ir adalah sebuah lagu dengan not balok yang tersusun, adapun sebuah kitab yakni Mukhtashar Syafi yang memuat materi seputar cara pembuatan lagu. Syi'iran itu penting yang dapat menstimulasi otak yang jenuh, seperti Sayyidina Ali ra yang dianggap sahabat paling alim di antara yang lain, saat ia jenuh dengan kitab-kitab klasik ia mencari syi'iran agar menjernihkan pikirannya yang jenuh.⁵¹

Tawasul merupakan kata-kata murni yang asli dan berasal dari Bahasa Arab, baik di dalam sya'ir ataupun prosa, memiliki arti mendekati kepada yang akan dituju dan mencapainya dengan usaha.⁵² Dapat dikatakan juga sebagai ikatan batin antara murid dengan guru, sehingga guru dapat

⁵⁰ Asad Malik, (Ketua LPDH Al-Rifa'ie Satu), (44 tahun), *Wawancara*, Malang, 9 November 2022.

⁵¹ Fathul Bari, (Pengajar di LPDH dan Ma'had Aly Al-Rifa'ie Satu), (51 tahun), *Wawancara*, Malang, 12 November 2022.

⁵² M. Nashiruddin al-Albani dan Ali Bin Nafi al-Ulyani, *Tawasul dan Tabarruk*, Pen. Ainurrafiq (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1998), 19.

menghantarkan keinginan dari murid,⁵³ Maka dari itu tawasul dapat menjadi sebuah jalur dalam mencapai tujuan melalui seseorang yang doanya dapat diijabah, bisa dari seorang guru, ulama, kiai dan lain-lain.

Pengertian lain tawasul adalah sebuah wasilah, wasilah merupakan pedoman untuk kita bisa naik lebih tinggi, yang berarti bahwa perbuatan kita di dunia belum bisa dianggap baik begitupun dzikir kita yang pas-pasan, wasilah bertujuan untuk menarik diri kita ke atas tersebut. Wasilah sendiri telah diajarkan pada zaman Rasulullah saw pada doa yang biasa dibaca setelah adzan berkumandang yang berbunyi:

لِّلّٰهُمَّ رَبِّ هٰذِهِ الدَّعْوَةِ التَّامَّةِ، وَالصَّلَاةِ الْقَائِمَةِ، اٰتِ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا
اَلْوَسِيْلَةَ وَالْفَضِيْلَةَ وَالشَّرَفَ وَالدَّرَجَةَ الْعَالِيَةَ الرَّفِيْعَةَ وَاَبْعَثْهُ مَقَامًا
مَّحْمُوْدًا الَّذِي وَعَدْتَهُ، اِنَّكَ لَا تُخْلِفُ الْمِيْعَادَ يَا اَرْحَمَ الرَّاحِمِيْنَ

pada lafadz yang berbunyi “مُحَمَّدَانَ الْوَسِيْلَةَ وَالْفَضِيْلَةَ”, arti dari kata “اَلْوَسِيْلَةَ” adalah tawasul, tawasul itu sangat penting agar doa kita sampai kepada Rasulullah saw sehingga bisa sampai pada Allah SWT. Doa diyakini bisa diijabah melalui mata rantai dari gurunya, guru, gurunya lagi dan lagi sampai pada ulama dan kemudian pada Rasulullah saw.⁵⁴

⁵³ Asad Malik, (Ketua LPDH Al-Rifa'ie Satu), (44 tahun), *Wawancara*, Malang, 9 November 2022.

⁵⁴ Fathul Bari, (Pengajar di LPDH dan Ma'had Aly Al-Rifa'ie Satu), (51 tahun), *Wawancara*, Malang, 12 November 2022.

Ustadz Asad bercerita kepada saya bahwa ada pada zaman Nabi Muhammad saw saat kemarau panjang dan kemudian baginda Rasulullah saw melakukan sholat istisqa' atau sholat meminta hujan, dalam doa Rasulullah saw terselipkan nama Sayyidina Abbas ra. dengan ittiba' Rasulullah saw kepada Sayyidina Abbas saat dia berdoa meminta kepada Allah SWT agar diturunkan hujan pada saat kemarau panjang di zaman kekhalifahan Umar bin Khattab, dengan doa tersebut hujan pun turun dengan lebat membasahi tanah tanah yang telah lama mengering dan membuat rumput serta tanaman-tanaman yang lain kembali mekar dengan subur dan berbuah segar.⁵⁵

3.2 Awal Mula Terciptanya Syi'ir Tawasul Al-Rifa'ie

Pada akhir tahun 2016 sekitar bulan Oktober akhir saat melaksanakan kegiatan rutin para ustadzah setiap malam jum'at legi yakni rapat evaluasi kinerja DPPD dan bertempat di rumah tingkat atas dengan mengundang Gus Atho' dan Ning Nurul, setelah acara tersebut Ustadzah Rafika pamit kepada mereka berdua bahwa ia akan menikah dan keluar dari pondok pesantren. Kemudian Gus Atho' bilang kepadanya "Ustadzah, apakah kamu tidak ingin memiliki amal jariyah di pondok", Ustadzah Rafika tentunya menginginkan hal tersebut dan pada akhirnya ia disarankan oleh Gus Atho' untuk membuat syi'ir tawasul.

Gus Atho' berbicara mengenai pembuatan syi'ir tawasul *masyayikh* seperti yang ada di Pondok Pesantren Lirboyo dan berceletuk "Mungkin jika Al-Rifa'ie punya ya bagus", kemudian Ustadzah Rafika diutus oleh Gus Atho'

⁵⁵ Ibid.

untuk membuat syi'ir tersebut, dengan perasaan ragu namun masih mengatakan bahwa ia sanggup untuk membuat syi'ir tersebut.⁵⁶

Syi'ir tersebut dibuat dengan ide yang dimiliki oleh Gus Atho' dan arahan darinya untuk mengarang syi'ir diserahkan kepada Ustadzah Rafika yang dipandang mampu untuk menghandle hal tersebut, karena Ustadzah Rafika ketua dan juga personil vokal dari Hadrah Hubbul Azkiyah Al-Rifa'ie dan terkadang ia juga membuat lagu-lagu khas untuk perlombaan Hadrah Al-Rifa'ie yang beberapa kali memenangkan perlombaan.

Sebelum Ustadzah Rafika memulai sesuatu ia selalu memberi tahu kepada orang tuanya dengan maksud meminta doa dan restu agar diberi kelancaran dalam melaksanakan apapun yang akan ia jalani. Bertekad keyakinan dan doa orang tua Ustadzah Rafika mulai membuat syi'ir tersebut, sebenarnya ia juga menyadari bahwa kemampuannya dalam mengalih bahasakan syi'ir ke dalam Bahasa Arab dengan susunan yang benar masih kurang, dengan bermodalkan refrensi-refrensi yang ada syi'ir tersebut selesai digarap, setelah itu ia meminta tolong pada Ustadz Fathul Bari untuk mengalih bahasakan syi'ir yang masih menggunakan Bahasa Indonesia tersebut ke dalam Bahasa Arab.⁵⁷

Ustadz Fathul Bari dipandang sangat mahir dalam menyusun kata Bahasa Arab, beliau juga merupakan alumni dari Pondok Pesantren Al-

⁵⁶ Rafika Silviantya, (Alumni pengabdian Al-Rifa'ie Satu), (28 tahun), *Wawancara*, Malang, 19 April 2022.

⁵⁷ Ibid.

Khazaini Buduran Sidoarjo dan kemudian menjadi pengajar di beberapa Madrasah salah satunya Madrasah Diniyah Al-Rifa'ie Satu.⁵⁸

Ustadz Fathul Bari mengubah syi'ir yang masih menggunakan Bahasa Indonesia pada Bahasa Arab, dalam pengalihan bahasa yang benar untuk syi'ir ia berpedoman menggunakan Kitab Mukhtashar Syafi yang mengkaji tentang cara membuat lagu atau syi'ir tersebut.⁵⁹ Adapun kitab tersebut adalah salah satu jenis dari pretelannya Kitab 'Arudh.⁶⁰ Susunan kata Berbahasa Indonesia yang telah Ustadzah Rafika buat tersebut telah berubah menjadi syi'ir yang menggunakan Bahasa Arab, namun ia masih merasa kurang dengan rima syi'ir tersebut dan memikirkan bagaimana cara merubahnya.

Pada Saat itu ia sedang melihat-lihat kertas yang berisikan syi'ir tersebut dan berpapasan dengan Ustadz Asad Malik, ia ditanya “apa itu ustadzah?”, dari situ ia bercerita kepada Ustadz Asad tentang syi'ir tersebut dan meminta Ustadz Asad untuk melihat dan membantunya menyempurnakan syi'ir tersebut.⁶¹ Sejak hari itu sepulang dari kegiatan belajar mengajar MDA, mereka berdua berdiskusi dan menyempurnakan syi'ir tersebut dengan merubah beberapa hal.

Awal bait yang pertama terinspirasi dari syi'ir milik PP. Lirboyo Kediri, dengan bunyi lafadz:

⁵⁸ Fathul Bari, (Pengajar di LPDH dan Ma'had Aly Al-Rifa'ie Satu), (51 tahun), *Wawancara*, Malang, 12 November 2022.

⁵⁹ Ibid.

⁶⁰ Ibnu Athoillah, (Mudir Ma'had Aly dan pengasuh Al-Rifa'ie Satu), (32 tahun), *Wawancara*, Malang, 14 November 2021.

⁶¹ Rafika Silviantya, (Alumni pengabdian Al-Rifa'ie Satu), (28 tahun), *Wawancara*, Malang, 19 April 2022.

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ

namun Ustadz Asad tidak ingin sama dengan syi'ir tersebut, karena beliau sangat ingin membuat hal yang berbeda dari yang lainnya, memang ciri khas dari sosok ustadz tersebut adalah berani beda atau bisa dikatakan selalu memiliki ide-ide yang unik. Sehingga munculah sebuah lafadz yang merupakan sebuah ijazah dari kakeknya dan diyakini memiliki manfaat yang luar biasa jika diamalkan secara istiqomah, yakni lafadz tersebut berbunyi:

يَا حَفِيفُ احْفَظْنِي يَا حَفِيفُ احْفَظْنِي

dengan harokat dhumma pada huruf "ظ", yang artinya adalah:

“Wahai (Dzat) yang maha menjaga, Jagalah aku Wahai (Dzat) yang maha penjaga, Jagalah aku”

awal mula syi'ir tersebut hanyalah bertawasul kepada tiga *masyayikh* yakni KH. Ahmad Basuni yang merupakan kakek dari Gus Mad, kemudian KH. Ahmad Rifa'ie yang merupakan ayah dari Gus Mad, dan KH. Achmad Zamachsyari. Setelah menjadi syi'ir yang sempurna, syi'ir tersebut kemudian

ditashihkan kepada Gus Syamsul yang merupakan orang ‘alim dan juga pengajar di Madrasah Diniyah Al-Rifa’ie Satu.⁶²

Setelah ditashihkan, Gus Atho’ mulai memperkenalkan kepada para santri tentang syi’ir tersebut, kemudian diperlihatkan kepada Bu Nyai Shofi dan ia memberi saran untuk menambahkan tawasul kepada KH. Ma’shum Rois yang merupakan ayah dari Bu Nyai Shofi, dengan diberi nama syi’ir songo tersebut diluncurkan pada tahun 2018 bersamaan dengan merayakan ulang tahun Ning Qoyyimah, Gus Basuni dan Bu Nyai Shofi di masjid Al-Rifa’ie Satu, berikut bacaan dari Syi’ir Songo:

يَا حَفِيظُ إِحْفَظْنِي يَا حَفِيظُ إِحْفَظْنِي سَيِّحِمِي السَّنَنِي مَعَهْدَ الرَّفَاعِي

Wahai (Dzat) Yang Maha Menjaga, Jagalah aku Wahai (Dzat) Yang Maha Menjaga, Jagalah aku, Yang akan melindungiku adalah sifat kesantrianku dan pondokku Al-Rifa’ie Satu

يَا إِلَهَ رَبِّي بِجَاهِ مُحَمَّدٍ أَفَوِّضُكَ أُمُورِي يَا هَدِي مُهْتَدِي

Wahai Tuhanku dengan perantara Nabi Muhammad SAW, kuserahkan semua urusanku kepada Mu, wahai (Dzat) Yang Maha Memberi Petunjuk kepada orang yang mendapatkan hidayah

يَا طَالِبًا الرَّفَاعِي اسْمِعْ هَذَا الْمَقَالَ مَنْ اجْتَهَدَ فِي الْحَالِ فَازَ فِي الْمَالِ

Wahai santri Al-Rifa’ie dengarkanlah perkataan ini: ”Barang siapa bersungguh-sungguh di masa kini (dunia), maka dia beruntung di masa nanti (akhirat)”

يَا طَالِبًا الرَّفَاعِي كُنْ مِنَ الْفَلَاحِ مُجْتَهِدًا اطْلُبْ الْعِلْمَ مِنَ الْكِيَاهِي

⁶² Ibnu Athoillah, (Mudir Ma’had Aly dan pengasuh Al-Rifa’ie Satu), (32 tahun), *Wawancara*, Malang, 14 November 2021.

*Wahai santri Al-Rifa'ie, jadilah kamu termasuk orang yang bahagia,
dengan bersungguh-sungguh dalam mencari ilmu dari para kiai*

يَا نُورَ النَّوْرِ نُورَ قَلْبِي بِالْعِلْمِ وَصَلَا هِمَّتِي أَكْرَمِي بِالْفَهْمِ

*Wahai (Dzat) Yang Maha Pemilik Cahayanya Cahaya, sinarilah hatiku
dengan ilmu, sampaikanlah aku pada cita-citaku, mulyakanlah aku dengan
kefahaman*

يَا اللَّهُ بِالسُّنَنِ وَالْجَمْعِ اعْتِمَادِ رَجَا رِّضَا بِاللَّهِ وَالنَّبِيِّ اعْتِقَادِ

*Wahai Allah aku berpegang teguh dengan ahli sunnah wal jama'ah, aku
berharap ridhaMu ya Allah, aku yakin adanya Allah dan nabi*

يَا مَنْ بَابُهُ مَفْتُوحٌ لِلدَّرْسِ تَوَسَّلْنَا بِالْخَالِصِ بِشَيْخِ مَعْصُومِ رَيْسِ

*Wahai (Dzat) Yang pintu-Nya selalu terbuka untuk pemikiran aku
bertawasul dengan barokah guru kami KH. Ma'shum Rois berharap diberi
kemurian (hati yang murni)*

يَا اللَّهُ يَا غَنِيَّ جُدْنَا بِالْمَغْنَى تَوَسَّلْنَا بِالْمُحْسِنِ بِشَيْخِنَا بَاسُونِي

*Wahai Allah, Wahai (Dzat) Yang Maha Kaya karuniakanlah kepadaku
kecukupan, saya bertawasul dengan barokah guru kami KH. Ahmad
Basuni berharap diberi kebaikan*

يَا رَافِعَ الرَّافِعِ ادْخِلْنَا الْمُرْتَفِعِ تَوَسَّلْنَا بِالْأَنْفَاعِ بِالشَّيْخِ رَفَاعِي

*Wahai (Dzat) Yang Maha Tingginya Tinggi, masukkanlah kami pada
golongan orang-orang yang berderajat tinggi, saya bertawasul dengan
barokah guru kami KH. Ahmad Rifa'ie berharap diberi segala manfaat*

يَا اللَّهُ يَا مُعْطِي يَا اللَّهُ بِالْيُسْرِ تَوَسَّلْنَا بِالصَّبْرِ بِالشَّيْخِ زَمَخْشَارِي

*Wahai (Dzat) Yang Maha Memberi, berikanlah kamu kemudahan, saya
bertawasul dengan barokah guru kami KH. Ahmad Zamachsyari berharap
diberi kesabaran*

Kemudian di tahun 2020 setelah meninggal KH. Basuni ia merupakan anak ketiga dari KH. Achmad Zamachsyari, dari nama Syi'ir Songo tersebut berubah menjadi Syi'ir Al-Rifa'ie, berikut bacaannya:

يَا حَفِيظُ إِحْفَظْنِي يَا حَفِيظُ إِحْفَظْنِي سَيِّحِمِي السَّنْتِرِي مَعَهْدِ الرَّفَاعِي

Wahai (Dzat) Yang Maha Menjaga, Jagalah aku Wahai (Dzat)
Yang Maha Menjaga, Jagalah aku, Yang akan melindungiku
adalah sifat kesantrianku dan pondokku Al-Rifa'ie Satu

يَا إِلَهَ رَبِّي بِجَاهِ مُحَمَّدٍ أَفَوَضُّكَ أُمُورِي يَا هَدِي مُهْتَدِي

Wahai Tuhanku dengan perantara Nabi Muhammad SAW,
kuserahkan semua urusanku kepada Mu, wahai (Dzat) Yang Maha
Memberi Petunjuk kepada orang yang mendapatkan hidayah

يَا طَالِبًا الرَّفَاعِي اسْمِعْ هَذَا الْمَقَالَ مَنْ اجْتَهَدَ فِي الْحَالِ فَازَ فِي الْمَالِ

Wahai santri Al-Rifa'ie dengarkanlah perkataan ini "Barang siapa
bersungguh-sungguh di masa kini (dunia), maka dia beruntung di
masa nanti (akhirat) "

يَا طَالِبًا الرَّفَاعِي كُنْ مِنَ الْفَلَاحِ مُجْتَهِدًا طَلَبَ الْعِلْمِ مِنَ الْكِيَاهِي

Wahai santri Al-Rifa'ie, jadilah kamu termasuk orang yang
bahagia, dengan bersungguh-sungguh dalam mencari ilmu dari
para kiai

يَا نُورُ الثُّورِ نُورِ قَلْبِي بِالْعِلْمِ وَصَلَا هِمَّتِي أَكْرَمِي بِالْفَهْمِ

Wahai (Dzat) Yang Maha Pemilik Cahayanya Cahaya, sinarilah
hatiku dengan ilmu, sampaikanlah aku pada cita-citaku,
mulyakanlah aku dengan kefahaman

يَا اللَّهُ بِالسُّنَنِ وَالْجَمْعِ اعْتِمَادِ رَجَا رِضًا بِاللَّهِ وَالنَّبِيِّ اعْتِقَادِ

Wahai Allah aku berpegang teguh dengan ahli sunnah wal
jama'ah, aku berharap ridhaMu ya Allah, aku yakin adanya Allah
dan nabi

يَا مَنْ بَابُهُ مَفْتُوحٌ لِلدَّرْسِ تَوَسَّلْنَا بِالْخَالِصِ بِشَيْخِ مَعْصُومِ رَئِيسِ

*Wahai (Dzat) Yang pintu-Nya selalu terbuka untuk pemikiran aku
bertawasul dengan barokah guru kami KH. Ma'shum Rois berharap
diberi kemurian (hati yang murni)*

يَا اللَّهُ يَا غَنِيَّ جُدْنَا بِالْمَغْنَى تَوَسَّلْنَا بِالْمُحْسِنِ بِشَيْخِنَا بِأَسْوَنِى

*Wahai Allah, Wahai (Dzat) Yang Maha Kaya karuniakanlah
kepadaku kecukupan, saya bertawasul dengan barokah guru kami
KH. Ahmad Basuni berharap diberi kebaikan*

يَا رَافِعَ الرَّافِعِ ادْخِلْنَا الْمُرْتَفِعَ تَوَسَّلْنَا بِالْأَنْفَاعِ بِالشَّيْخِ رِفَاعِى

*Wahai (Dzat) Yang Maha Tingginya Tinggi, masukkanlah kami
pada golongan orang-orang yang berderajat tinggi, saya
bertawasul dengan barokah guru kami KH. Ahmad Rifa'ie
berharap diberi segala manfaat*

يَا اللَّهُ يَا مُعْطِ يَا اللَّهُ بِالْيُسْرِ تَوَسَّلْنَا بِالصَّبْرِ بِالشَّيْخِ "زَمَخْشَارِى

*Wahai (Dzat) Yang Maha Memberi, berikanlah kamu kemudahan,
saya bertawasul dengan barokah guru kami KH. Ahmad
Zamachsyari berharap diberi kesabaran*

يَا قَاضِيَ الْقَدَرِ قَرِّبْنَا بِالسُّرْرِ تَوَسَّلْنَا بِالصَّبْرِ بِالشَّيْخِ "زَمَخْشَارِى

*Wahai (Dzat) Yang Maha Menetapkan, ketetapan dekatkan kami
dengan kebahagiaan, saya bertawasul dengan barokah gur kami
KH. Muhammad Basuni Zamachsyari*

yang menambahkan bait tersebut adalah para anggota dari Hadrah Hubbul
Azkiyah Al-Rifa'ie didampingi oleh Ustadz Fathul Bari.⁶³

⁶³ Ibid.

Terjadi penambahan bait lagi di tahun 2022 yakni Ibu Nyai Hj. Shofiatul Muawwanah yang meninggal pada tanggal 19 September di Makkah yang sedang melaksanakan ibadah umroh saat itu. Syi'ir tersebut pun bertambah satu bait lagi, yang menambahkan bait tersebut adalah cucu dari Bu Nyai Shofi sendiri yakni Ning Nurul anak dari Ning Qoyyimah yang juga merupakan istri dari Gus Atho', dengan bacaan sebagai berikut:

يَا حَفِيظُ إِحْفَظْنِي يَا حَفِيظُ إِحْفَظْنِي سَيِّحِمِي السَّنْتِرِي مَعَهْدِ الرَّفَاعِي

Wahai (Dzat) Yang Maha Menjaga, Jagalah aku Wahai (Dzat) Yang Maha Menjaga, Jagalah aku, Yang akan melindungiku adalah sifat kesantrianmu dan pondokmu Al-Rifa'ie Satu

يَا إِلَهَ رَبِّي بِجَاهِ مُحَمَّدٍ أَفَوَضُّكَ أُمُورِي يَا هَدِي مُهْتَدِي

Wahai Tuhanku dengan perantara Nabi Muhammad SAW, kuserahkan semua urusanku kepada Mu, wahai (Dzat) Yang Maha Memberi Petunjuk kepada orang yang mendapatkan hidayah

يَا طَالِبًا الرَّفَاعِي اسْمِعْ هَذَا الْمَقَالَ مَنْ اجْتَهَدَ فِي الْحَالِ فَازَ فِي الْمَالِ

Wahai santri Al-Rifa'ie dengarkanlah perkataan ini: "Barang siapa bersungguh-sungguh di masa kini (dunia), maka dia beruntung di masa nanti (akhirat)"

يَا طَالِبًا الرَّفَاعِي كُنْ مِنَ الْفَلَاحِ مُجْتَهِدًا اطْلُبْ الْعِلْمَ مِنَ الْكِيَاهِي

Wahai santri Al-Rifa'ie, jadilah kamu termasuk orang yang bahagia, dengan bersungguh-sungguh dalam mencari ilmu dari para kiai

يَا نُورُ النُّورِ نُورِ قَلْبِي بِالْعِلْمِ وَصَلَا هِمَّتِي أَكْرَمِي بِالْفَهْمِ

Wahai (Dzat) Yang Maha Pemilik Cahayanya Cahaya, sinarilah hatiku dengan ilmu, sampaikanlah aku pada cita-citaku, mulyakanlah aku dengan kefahaman

يَا إِلَهَ بِالسُّنَنِ وَالْجَمْعِ اعْتِمَادٍ رَجَارِضًا بِاللَّهِ وَالنَّبِيِّ اعْتِقَادٍ

*Wahai Allah aku berpegang teguh dengan ahli sunnah wal
jama'ah, aku berharap ridhaMu ya Allah, aku yakin adanya Allah
dan nabi*

يَا مَنْ بَابُهُ مَفْتُوحٌ لِلدَّرْسِ تَوَسَّلْنَا بِالْخَالِصِ بِشَيْخِ مَعْصُومِ رَئِيسِ

*Wahai (Dzat) Yang pintu-Nya selalu terbuka untuk pemikiran aku
bertawasul dengan barokah guru kami KH. Ma'shum Rois
berharap diberi kemurian (hati yang murni)*

يَا إِلَهَ يَا غَنِيَّ جُدْنَا بِالْمَغْنَى تَوَسَّلْنَا بِالْمُحْسِنِ بِشَيْخِنَا بَاسُونِي

*Wahai Allah, Wahai (Dzat) Yang Maha Kaya karuniakanlah
kepadaku kecukupan, saya bertawasul dengan barokah guru kami
KH. Ahmad Basuni berharap diberi kebaikan*

يَا رَافِعَ الرَّافِعِ ادْخِلْنَا الْمُرْتَفِعَ تَوَسَّلْنَا بِالْإِنْفَاعِ بِالشَّيْخِ رَفَاعِي

*Wahai (Dzat) Yang Maha Tingginya Tinggi, masukkanlah kami
pada golongan orang-orang yang berderajat tinggi, saya
bertawasul dengan barokah guru kami KH. Ahmad Rifa'ie
berharap diberi segala manfaat*

يَا إِلَهَ يَا مُعْطِي يَا إِلَهَ بِالْيُسْرِ تَوَسَّلْنَا بِالصَّبْرِ بِالشَّيْخِ زَمَخْشَارِي

*Wahai (Dzat) Yang Maha Memberi, berikanlah kamu kemudahan,
saya bertawasul dengan barokah guru kami KH. Ahmad
Zamachsyari berharap diberi kesabaran*

يَا إِلَهَ يَا الصَّافِي إِصْفِ مِنْ رَذِيلَةٍ تَوَسَّلْنَا بِالشَّيْخَةِ أُمِّ الصَّفِيَّةِ فِي قَلْبِي

*Wahai (Dzat) Yang Maha Bersih, bersihkanlah kami dari sifat
buruk, saya bertawasul dengan barokah guru kami Ibu Nyai Hj,
Shofiyyah (yang selalu ada) dalam hati*

يَا قَاضِيَ الْقَدَرِ قَرِّبْنَا بِالسُّرْرِ تَوَسَّلْنَا بِالصَّبْرِ بِالشَّيْخِ زَمَخْشَارِي

Wahai (Dzat) Yang Maha Menetapkan, ketetapan dekatkan kami dengan kebahagiaan, saya bertawasul dengan barokah gur kami

KH. Muhammad Basuni Zamachsyari

Syi'ir ini dibuat berdasarkan sifat dari masing-masing *masyayikh* seperti yang tertulis dalam syi'ir tersebut, maka dari itu syi'ir ini berwasilah kepada para *masyayikh* dengan harapan dapat mencapai tujuan dari tawasul tersebut. Seperti harapan Ustadzah Rafika yang ingin mendapat doa dan ridha dari para guru-guru dan diakui sebagai santri Al-Rifa'ie oleh Almaghfurlah Romo Kiai H. Achmad Zamacsyari.⁶⁴

3.3 Tradisi Pembacaan Syi'ir Tawasul di Yayasan Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu

Tentunya banyak respon positif dari keluarga pengasuh, guru-guru dan juga para santri tentang adanya syi'ir tersebut, baik dari segi manfaat, dan keindahan nada syi'ir sehingga membuat santri tak bosan saat menyanyikannya. Pada dasarnya syi'ir tersebut memang diciptakan untuk senantiasa berwasilah kepada para *masyayikh* di Pondok Pesantren Al-Rifa'ie, sehingga ketika melantunkannya maka akan secara otomatis menjadi tawasul untuk para *masyayikh*.

Wasilah sendiri adalah suara perantara dan juga pengakuan bahwa kita bukanlah orang yang istimewa, bukanlah orang yang doanya dapat dengan mudah sampai kepada Allah SWT. Maka dari itu untuk untuk doa tersebut bisa sampai kepada Allah alangkah baiknya kita berikhtiar menggunakan orang-

⁶⁴ Rafika Silviantya, (Alumni pengabdian Al-Rifa'ie Satu), (28 tahun), *Wawancara*, Malang, 19 April 2022.

orang yang kita yakini dekat dengan-Nya yakni melalui Rasulullah saw, untuk sampai kepada Rasul kita bisa lewat sebuah perantara yang bersambung salah satunya yakni guru-guru kita.

Sebagaimana mestinya para santri bahwa wasilah yang muttashil atau perantara yang bersambung adalah guru-gurunya, diibaratkan ketika kita mempelajari ilmunya Allah yang paling nyambung adalah guru kita, guru kita dari siapa dari gurunya lagi dan seterusnya. Persambungan tersebut biasa disebut dengan sanad keilmuan.

Sanad Keilmuan sendiri bisa disebut dengan nama al-atsar atau suatu jaringan yang menghubungkan murid dengan gurunya agar sampai kepada Rasulullah saw. Seperti menurut Asyhal bin Hatim dari Ibn Aun dari Muhammad, ia berkata: “Ilmu merupakan urusan agama, maka perhatikanlah dari siapa ilmu tersebut kalian dapatkan!”.⁶⁵ Maka dari itu perlunya untuk memperhatikan dari siapa kita menerima ilmu sangat penting.

Tradisi pembacaan Syi’ir Al-Rifa’ie ini dilakukan setiap akan melaksanakan kegiatan belajar mengajar, acara-acara yang ada di pondok pesantren dan saat pujian atau sebelum melaksanakan sholat lima waktu. Sebelum kegiatan include berlangsung sebelum memasuki kelas biasanya para santri berjajar dengan pengklasifikasian dari jenjang SMP dan SMA melantunkan syi’ir secara bersamaan dan dipimpin oleh osis yang bertugas menggunakan mic dari masjid. Pembacaan syi’ir tersebut dilakukan dengan

⁶⁵ M. Ishom El-Saha, “Sanad Keilmuan”, Kemenag <https://kemenag.go.id/read/sanad-keilmuan-ordo7> (diakses pada tanggal 17 November 2022 pukul 20:48).

tujuan agar memperoleh kemudahan untuk memahami dalam pelaksanaan belajar mengajar, dan mendapatkan ilmu yang manfa'at serta barokah.

Setiap tradisi tentunya memiliki pro kontra dalam pandangan masyarakat umum, begitu juga dengan tradisi yang ada di Al-Rifa'ie ini, menurut saya jika hanya sebuah penghormatan pada para *masyayikh* atau guru-guru kita, alangkah baiknya hanya mendoakan dengan mengirim Al-Fatihah saja sudah cukup. Adapun konsekuensi sosial yang didapat pada Syi'ir Al-Rifa'ie ini, yakni adalah sebuah pengkultusan seseorang, kultus sendiri dalam KBBI adalah sebuah penghormatan secara berlebih-lebihan kepada orang, paham, atau benda.⁶⁶ Maka dari itu syi'ir ini bisa dikatakan sebagai pengkultusan seseorang, yakni penghormatan santri yang berlebihan kepada para *masyayikhnya*. Kondisi ini dikhawatirkan jika sepuluh tahun yang akan datang penghormatan tersebut menjadi hal yang tabu dalam pandangan agama Islam, di mana derajat sosok *masyayikh* dan Rasulullah SAW bisa saja disamakan dengan mengentalnya sebuah tradisi yang ada di pondok tersebut.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁶⁶ Jago Kata, <https://jagokata.com/arti-kata/kultus.html#:~:text=%5Bkultus%5D%20Arti%20kultus%20di%20KBBI,arti%20dan%20definis%20di%20jagokata>. (diakses pada tanggal 6 Januari 2022 pukul 17:19)

BAB IV
NILAI-NILAI YANG TERKANDUNG DALAM SYI'IR TAWASUL DI
PONDOK MODERN AL-RIFA'IE SATU

4.1 Pengertian Nilai

Nilai sangatlah abstrak, bisa diartikan nilai merupakan sebuah kepercayaan masing-masing individu dalam memandang sesuatu, tentunya nilai memiliki standarisasi masing-masing, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia nilai adalah sifat-sifat atau hal-hal yang penting dan berguna bagi kemanusiaan atau sesuatu yang dapat menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya.⁶⁷

Seperti halnya nilai-nilai Islam yang menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam memandang sesuatu itu baik atau buruk. Syi'ir Tawasul Al-Rifa'ie tersebut tentunya memiliki nilai-nilai yang disampaikan oleh penyair kepada para santri dan pendengar, dari nilai-nilai tersebut peneliti akan menafsirkan beberapa nilai yang terkandung di dalam Syi'ir Tawasul Al-Rifa'ie.

Syi'ir sendiri merupakan sebuah karya sastra di masa lampau yang perlu dikaji, diteliti dan mengungkapkan isi dari syi'ir tersebut atau kandungan di dalamnya, karena di dalam syi'ir tersebut bisa menyimpan sejumlah pengetahuan, nilai-nilai kemanusiaan, dan ajaran agama Islam. Adanya syi'ir adalah sebuah wujud dari kearifan lokal yang berkembang di pondok pesantren,

⁶⁷ Tim Penulis, *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Departemen Pendidikan Nasional* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), 963.

tentu syi'ir sangat bermanfaat dalam sebuah pembinaan nilai sebagai manusia yang beragama sebagai bentuk dari peradaban manusia.⁶⁸

Terciptanya syi'ir yang menjadi tradisi dalam pondok pesantren adalah bentuk sarana dalam penyampaian sebuah ilmu di kalangan para santri, syi'ir juga bermanfaat sebagai pendidikan nilai-nilai religi seperti isi yang terkandung di dalam syi'ir yang tentunya berkaitan dengan penanaman moral, iman dan Islam.⁶⁹ Maka dari itu perlu bagi kita untuk mengetahui nilai apa yang terkandung dalam Syi'ir Tawasul Al-Rifa'ie tersebut agar dapat memahami maksud dan tujuan penyair.

4.2 Nilai yang Terkandung dalam Syi'ir Tawasul Al-Rifa'ie

Syi'ir dalam penelitian Muzakka memiliki tiga fungsi yang pokok, yakni: 1. Hiburan, syi'ir sebagai hiburan karena biasanya pembacaannya diiringi dengan musik yang dapat menghibur dalam alunan nada-nada yang indah, 2. Pendidikan dan Pengajaran, munculnya syi'ir ini memperlihatkan nilai-nilai moral Islam dan pengetahuan tentang agama Islam, 3. Spiritual, syi'ir biasanya diciptakan karena bentuk dari sebuah penghambaan seorang penyair terhadap Tuhan Yang Maha Esa.⁷⁰

Adapun bacaan syi'ir dalam dua bait pertama yang berbunyi:

يَا حَفِيزُ إِحْفَظْنِي يَا حَفِيزُ إِحْفَظْنِي سَيِّحِمِي السَّنْتِرِي مَعَهْدِ الرَّفَاعِي

artinya:

⁶⁸ Muhammad Burhanudin, "Nilai Humanisme Religius Syiir Pesantren" *Jurnal: Sastra Indonesia* 6 (1) (2017), 36.

⁶⁹ Moh. Muzakka, "Puisi Jawa Sebagai Media Pembelajaran Alternatif di Pesantren" *Makalah: Kongres Bahasa Jawa IV* (2006),

⁷⁰ Burhanudin, "Nilai Humanisme Religius Syiir Pesantren", 38.

Wahai (Dzat) Yang Maha Menjaga, Jagalah aku Wahai (Dzat) Yang Maha Menjaga, Jagalah aku, Yang akan melindungiku adalah sifat kesantrianmu dan pondokmu Al-Rifa'ie.

يَا إِلَهَ رَبِّي بِجَاهِ مُحَمَّدٍ أَفْوَضُكَ أُمُورِي يَا هَدِي مُهْتَدِي

artinya:

Wahai Tuhanku dengan perantara Nabi Muhammad SAW, kuserahkan semua urusanku kepada Mu, wahai (Dzat) Yang Maha Memberi Petunjuk kepada orang yang mendapatkan hidayah.

Pada bait ini terdapat nilai-nilai moral pada agama Islam yang berupa ikhtiar, kami berikhtiar sebagai santri dan berwasilah kepada nabi Muhammad saw meminta perlindungan serta berserah diri kepada Allah SWT, memohon perlindungan serta hidayah-Nya.

Bacaan syi'ir di bait ketiga dan keempat yang berbunyi:

يَا طَالِبًا الرَّفَاعِي اسْمَعْ هَذَا الْمَقَالَ مَنْ اجْتَهَدَ فِي الْحَالِ فَازَ فِي الْمَالِ

artinya:

Wahai santri Al-Rifa'iedengarkanlah perkataan ini: "Barang siapa bersungguh-sungguh di masa kini (dunia), maka dia beruntung di masa nanti (akhirat)".

يَا طَالِبًا الرَّفَاعِي كُنْ مِنَ الْفَلَاحِ مُجْتَهِدًا اطْلُبَ الْعِلْمَ مِنَ الْكِيَاهِي

artinya:

Wahai santri Al-Rifa'ie, jadilah kamu termasuk orang yang bahagia, dengan bersungguh-sungguh dalam mencari ilmu dari para kiai.

Pada bait ini berisikan nilai-nilai Islam dalam segi pengetahuan yang menyampaikan pelajaran bagi para santri agar senantiasa bersungguh-sungguh

dalam menjalani kehidupan, terutama bersungguh-sungguh dalam mencari ilmu.

Bacaan pada bait ke empat dan ke lima yang berbunyi:

يَا نُورُ النُّورِ نَوِّرْ قَلْبِي بِالْعِلْمِ وَصَلِّهِمْ أَكْرَمِي بِالْفَهْمِ

artinya:

Wahai (Dzat) Yang Maha Pemilik Cahayanya Cahaya, sinarilah hatiku dengan ilmu, sampaikanlah aku pada cita-citaku, mulyakanlah aku dengan kefahaman.

يَا اللَّهُ بِالسُّنَنِ وَالْجَمْعِ اعْتِمَادٍ رَجَا رِضًا بِاللَّهِ وَالنَّبِيِّ اعْتِقَادٍ

artinya:

Wahai Allah aku berpegang teguh dengan ahli sunnah wal jama'ah, aku berharap ridha Mu ya Allah, aku yakin adanya Allah dan nabi.

Pada bait ini berisikan tentang nilai-nilai moral pada agama Islam berupa penghambaan kepada Tuhan dengan berdoa kepada-Nya dan berpegang teguh pada agama-Nya, dengan harapan agar selalu diberi kemudahan dalam memahami ilmu-ilmu Nya sehingga dapat mencapai cita-cita yang diinginkan.

Bacaan pada bait setelah satu sampai lima sudah berisi tawasul-tawasul yang merupakan inti dari terciptanya syi'ir ini, pada bait-bait ini tentunya berisi tentang nilai-nilai moral Islam dalam segi pengetahuan atau tawasul kepada para *masyayikh* Pondok Al-Rifa'ie, bait-bait selanjutnya yakni berbunyi:

يَا مَنْ بَابُهُ مَفْتُوحٌ لِلدَّرْسِ تَوَسَّلْنَا بِالْخَالِصِ بِشَيْخِ مَعْصُومِ

رئيس

artinya:

Wahai (Dzat) Yang pintu-Nya selalu terbuka untuk pemikiran aku bertawasul dengan barokah guru kami KH. Ma'shum Rois berharap diberi kemurian (hati yang murni).

Pada bait ini berwasilah kepada KH. Ma'shum Rois yang merupakan ayah dari Ibu Nyai Hj. Shofiyyah, semasa hidup Kiai Ma'shum memiliki hati yang sangat tulus baik dalam mengajar atau menolong sesama, tawasul ini ditujukan untuknya agar mendapat barokahnya sehingga hati kita bisa tulus seperti Kiai Ma'shum.

يَا اللَّهُ يَا غَنِي جُدْنَا بِالْمَغْنَى تَوَسَّلْنَا بِالْمُحْسِنِ بِشَيْخِنَا بِأَسُونِي

artinya:

Wahai Allah, Wahai (Dzat) Yang Maha Kaya karuniakanlah kepadaku kecukupan, saya bertawasul dengan barokah guru kami KH. Ahmad Basuni berharap diberi kebaikan.

Pada bait ini berwasilah kepada KH. Ahmad Basuni yang merupakan kakek dari KH. Ahmad Zamachsyari, semasa hidup Kiai Basuni memiliki kebaikan yang tak terduga, tawasul ini ditujukan untuknya agar melalui perantara barokahnya kita bisa menjadi pribadi yang baik dan senantiasa memiliki rasa cukup dalam hal duniawi.

يَا رَافِعَ الرَّافِعِ ادْخِلْنَا الْمُرْتَفِعِ تَوَسَّلْنَا بِالْأَنْفَاعِ بِالشَّيْخِ رَفَاعِي

artinya:

Wahai (Dzat) Yang Maha Tingginya Tinggi, masukkanlah kami pada golongan orang-orang yang berderajat tinggi, saya bertawasul dengan barokah guru kami KH. Ahmad Rifa'ie berharap diberi segala manfaat.

Pada bait ini berwasilah kepada KH. Ahmad Rifa'ie yang merupakan sosok ayah dari KH. Ahmad Zamachsyari dan pendiri juga pengasung Pondok

Pesantren Al-Fattah Singosari, semasa hidupnya Kiai Rifa'ie sangat bermanfaat bagi orang yang berada di sekitarnya, tawasul ini ditujukan untuknya agar melalui perantara barokahnya kita bisa dimasukkan pada golongan orang-orang yang memiliki derajat tinggi di mata Allah SWT dan dapat bermanfaat bagi orang-orang di sekitar kita.

يَا اللَّهُ يَا مُعْطِي يَا اللَّهُ بِالْيُسْرِ تَوَسَّلْنَا بِالصَّبْرِ بِالشَّيْخِ زَمَخْشَارِي

artinya:

Wahai (Dzat) Yang Maha Memberi, berikanlah kami kemudahan, saya bertawasul dengan barokah guru kami KH. Ahmad Zamachsyari berharap diberi kesabaran.

Pada bait ini berwasilah kepada KH. Ahmad Zamachsyari yang merupakan sosok pendiri dan pengasuh Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu Malang, semasa hidup Kiai Mad dikenal sebagai orang yang memiliki kesabaran luar biasa, tawasul ini ditujukan untuknya agar melalui perantara barokahnya kita senantiasa dapat diberi kemudahan dalam menjalani sesuatu serta memiliki kesabaran yang luar biasa.

يَا اللَّهُ يَا الصَّافِي إِصْفٍ مِنْ رَذِيْلَةٍ تَوَسَّلْنَا بِالشَّيْخَةِ أُمِّ الصَّفِيَّةِ فِي قَلْبِي

artinya:

Wahai (Dzat) Yang Maha Bersih, bersihkanlah kami dari sifat buruk, saya bertawasul dengan barokah guru kami Ibu Nyai Hj. Shofiyyah (yang selalu ada) dalam hati.

Pada bait ini berwasilah kepada Ibu Nyai Hj. Shofiatul Muawwanah yang merupakan istri dari seorang pendiri pondok pesantren yakni KH. Ahmad Zamachsyari, semasa hidupnya ia dikenal sebagai sosok dengan riyadhoh yang

kuat dan selalu istiqomah dalam hal berdzikir dan juga beribadah, tawasul ini ditujukan untuknya agar melalui perantara barokahnya kita senantiasa dihindarkan dari penyakit hati.

يَا قَاضِيَ الْقَدَرِ قَرِّبْنَا بِالسُّرْرِ تَوَسَّلْنَا بِالصَّبْرِ بِالشَّيْخِ زَمَخْشَارِي

artinya:

Wahai (Dzat) Yang Maha Menetapkan, ketetapan dekatkan kami dengan kebahagiaan, saya bertawasul dengan barokah guru kami KH. Muhammad Basuni Zamachsyari.

Pada bait ini berwasilah kepada KH, Muhammad Basuni Zamachsyari yang merupakan anak dari sosok pendiri pesantren yakni KH. Ahmad Zamachsyari, semasa hidupnya ia memiliki sosok yang periang namun tegas dalam menghadapi sebuah keputusan, tawasul ini ditujukan untuknya agar melalui perantara barokahnya kita senantiasa didekatkan dengan kebahagiaan.

4.3 Metode Penerapan Nilai-Nilai Syi'ir Tawasul Al-Rifa'ie

4.3.1 Santri Wajib Menghafal Syi'ir Tawasul Al-Rifa'ie Satu

Syi'ir ini menjadi sebuah tradisi yang mendarah daging bagi keluarga besar Pondok Pesantren Al-Rifa'ie, sehingga mewajibkan seluruh santriawati untuk menghafal syi'ir tersebut, untuk menerapkan hafalan itu para pengurus mewajibkan seluruh santri untuk menyetorkan hafalan tersebut sebelum perpulangan/liburan semester pondok berlangsung, jika belum hafal maka santri belum bisa mendapatkan stempel yang merupakan syarat dari liburan semester tersebut, sehingga jika tidak melengkapi stempel santri belum diperbolehkan untuk pulang ke rumah.

Sistem tersebut tentunya dapat memudahkan santri dalam hal mengingat Syi'ir Tawasul ini, sehingga senantiasa mengingat para masyayikh dengan harapan santri selalu mendoakan dan bertawasul kepada mereka.

4.3.2 Santri Wajib Mengamalkan Syi'ir Tawasul Al-Rifa'ie Satu

Wajib mengamalkan di sini adalah mengawalkan tawasul yang telah diajarkan oleh guru/ustadz/ustadzah di pondok pesantren, dengan adanya Syi'ir Tawasul Al-Rifa'ie yang memudahkan santri dalam mengingat para masyayikh, santri agar senantiasa selalu mendoakan dan bertawasul kepada mereka.

4.3.3 Santri diberi ijazah tambahan

Selain wajib menghafalkan syi'ir sebelum liburan semester berlangsung, santri juga diwajibkan untuk menyetorkan hafalan ijazah yang selalu diamalkan di pondok pesantren. Ijazah yang pertama biasanya dibaca bersamaan di masjid setelah melaksanakan sholat maghrib berjamaah, ijazah tersebut diberikan kepada santri agar mereka selalu mendapat perlindungan dari mara bahaya, ijazah ini dulu diberikan langsung oleh KH. Achmad Zamachsyari semasa ia masih hidup. Ijazah kedua adalah yang biasa diamalkan setelah sholat fardhu, ijazah ini merupakan tanggung jawab pribadi masing-masing, sehingga terkadang santri ada yang tidak mengamalkannya, ijazah ini diyakini dapat memperlancar rezeki.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari uraian di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sejarah dan perkembangan Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu, Al-Rifa'ie merupakan sebuah pondok pesantren yang berbasis modern, didirikan oleh seorang Kiai yang bernama KH. Achmad Zamachsyari, ia memiliki seorang istri bernama Ibu Nyai Hj. Shofiatul Muawwanah. Peresmian Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu dilaksanakan di tahun 1999 bulan 9 tanggal 9 hari Kamis. Awal penerimaan santri baru dibuka pada tahun 2000. Banyak perubahan dan perkembangan yang terjadi di tahun 1999-2021 tentunya, setelah Kiai Mad meninggal digantikan oleh putranya yang bernama KH. Ahmad Basuni. Pada saat kepemimpinan Gus Bas banyak yang berubah dalam sistem pembelajaran dari sistem akselerasi hingga sistem include. Setelah Gus Bas meninggal kepemimpinan diambil alih oleh Gus Jai. dari sistem tidak banyak yang dirubah, namun banyak penambahan fasilitas yang ada di Al-Rifa'ie Satu. Program untuk ikatan alumni Al-Rifa'ie juga bertambah yakni Al-Rifa'ie Ngaos yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali.
2. Sejarah Syi'ir Tawasul dan tradisi pembacaannya di Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu, Pada akhir tahun 2016 saat awal mula terciptanya syi'ir tersebut adalah sebuah ide dari Gus Ibnu Atho'illah yang kemudian menyarankan Ustadzah Rafika Silviantya untuk membuat syi'ir sebagai bentuk amal jariyahnya di pondok pesantren. Proses pembuatannya

memakan sekitar 2-3 bulan mulai dari pembuatan teks syi'ir dalam Bahasa Indonesia kemudian dialih bahasakan menjadi Bahasa Arab oleh Ustadz Fathul Bari dan disempurnakan oleh Ustadz Asad Malik, setelahnya masih ditashihkan kepada Gus Mohammad Syamsul dan diperlihatkan pada Ibu Nyai Hj.Shofiatul Mu'awwanah serta Gus Basuni Azam. Kemudian diresmikan pada tahun 2018. Tradisi pembacaan syi'ir tersebut dilakukan saat akan melaksanakan kegiatan belajar mengajar sebelum memasuki kelas masing-masing dan juga dibacakan pada saat pujian ketika akan melaksanakan sholat menunggu imam masjid datang. Adapun konsekuensi sosial yang didapat pada Syi'ir Al-Rifa'ie ini, yakni adalah sebuah pengkultusan seseorang, kultus sendiri dalam KBBI adalah sebuah penghormatan secara berlebih-lebihan kepada orang, paham, atau benda.⁷¹ Maka dari itu syi'ir ini bisa dikatakan sebagai pengkultusan seseorang, yakni penghormatan santri yang berlebihan kepada para *masyayikhnya*.

3. Nilai yang terkandung dalam Syi'ir Al-Rifa'ie tersebut adalah sebuah nilai-nilai Islam yang bertujuan untuk menanamkan keIslaman, keimanan, serta moralitas pada para santriwati Al-Rifa'ie, dengan harapan dapat menjadi sebuah jalan menuju cita-cita para santri lewat perantara tawasul pada para *masyayikh* pondok pesantren. Maka dari itu santri wajib untuk menghafalkan Syi'ir Al-Rifa'ie dan mengamalkan tawasul.

⁷¹ Jago Kata, <https://jagokata.com/arti-kata/kultus.html#:~:text=%5Bkultus%5D%20Arti%20kultus%20di%20KBBI,arti%20dan%20defi%20di%20jagokata>. (diakses pada tanggal 6 Januari 2022 pukul 17:19)

5.2 Saran

Dari Hasil penelitian yang telah saya lakukan mengenai Sejarah Syi'ir Tawasul dan Tradisi Pembacaannya di Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu Malang, maka saya menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil dari yang saya teliti secara akademis tentunya masih jauh dari kata sempurna, karena kemampuan yang saya miliki sangat terbatas dalam hal menjelaskan sesuatu dengan perangkaian kata yang kurang tertata, sehingga mungkin sedikit membingungkan pembaca. Maka dari itu saya sebagai penulis menyarankan agar penelitian ini ditindak lanjuti secara lebih struktural agar menambah kesempurnaan dari hasil penelitian ini.
2. Berdasarkan dari lembaga Pondok Modern Al-Rifa'ie dalam hal penyimpanan berkas-berkas arsip yang berkaitan dengan pondok pesantren perlu diperhatikan lebih lagi. Sehingga dapat memudahkan para peneliti selanjutnya, agar dapat menjelaskan sejarahnya secara kompleks dan konseptual. Harapannya untuk Al-Rifa'ie semakin berkembang menjadi lebih baik dan memiliki santri yang berakhlakul karimah serta dapat bermanfaat bagi bangsa dan orang-orang sekitar.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

Arsip:

Foto Peresmian Al-Rifa'ie
Prasasti Peremian Ma'had Aly Al-Zamachsyari
Prasasti Peresmian SMP Al-Rifa'ie
Prasasti Peresmian Pondok Modern Al-Rifa'ie

Buku:

Albani Nashiruddin dan Nafi Ali al-'Ulyani. *Tawasul dan Tabarruk*, Pen. Ainurrafiq. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1998.

Amin, Headri. *Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren dan Madrasah Diniyah*. Jakarta: Diva Pustaka, 2004.

Dhofier, Zamachsyari. *Tradisi Pesantren*. Jakarta: Penerbit LP3S, 2011.

Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Penerbit Aksara Baru, 1985.

Mastuhu. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu Kajian Tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS, 1994.

Muzakka. "Puisi Jawa Sebagai Media Pembelajaran Alternatif di Pesantren" Makalah: Kongres Bahasa Jawa IV (Semarang, 2006).

Nasir, Ridwan. *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Nasr, Sayyed Hossein. *Spiritualitas dan Seni Islam*. Terj. Sutejo. Bandung: Penerbit Mizan, 1993.

Soyomukti, Nurani. *Pengantar Sosiologi: Dasar Analisis, Teori, & Pendekatan Menuju Analisis Masalah-Masalah Sosial, Perubahan Sosial, & Kajian-Kajian Strategis*. Jogjakarta: Penerbit Ar-Ruzz Media, 2014.

Sriyono, A; Siregar; Aminuddi (eds.). *Kamus Antropologi*. Jakarta: Penerbit Akademik Pressindo, 1985.

Tim Penulis. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*: Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.

Van, Baal J. *Sejarah dan Pertumbuhan Teori Antropologi Budaya: Hingga Dekade 1970*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia, 1987.

Jurnal:

- Burhanudin. (2017). "Nilai Humanisme Religius Syiir Pesantren" *Jurnal: Sastra Indonesia* 6 (1) 35-42 <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsi>.
- Hermanto, Agus. (2017). "Tradisi sebagai sumber penalaran Hukum Islam: Studi Paradigma Ahl Sunnah Wal Jama'ah" *Jurnal: Mahkamah* (Vol.2 No.1) 162-190. <https://doi.org/10.25217/jm.v2i1.80>.
- Mutia. (2020) "Pembelajaran Akselerasi: Konsep Belajar Cepat Abad - XXI" *Jurnal: Fitrah* (Vol.2 No.2) 1-14.
- Nihwan; Paisun (eds). (2019). "Tipologi Pesantren (Mengkaji Sistem Salaf dan Modern)" *Jurnal: JPIK* (Vol.2 No.1) 59-81.
- Paramitha, Devi. (2021). "KH. Achmad Zamachsyari, Leadership, and Modernization of pesantren: Character Study in Al-Rifa'ieModern Islamic Boarding School of Malang". *Jurnal: Ulul Albab* (Vol. 22 No.1) 115-141. <https://doi.org/10.18860/ua.v22i1.11678>.
- Rahayu, Sari Sholihah. (2018). "Tradisi Nerbang di Pondok Pesantren Suryalaya". *Jurnal: Latifah* (Vol.2 No.2) 6-13. <http://jurnal.iailm.ac.id/index.php/latifah>.

Skripsi:

- Najwa, Imarotun. 2018. Peran KH. Achmad Zamachsyari dalam mengembangkan Pondok Modern Al-Rifa'ieMalang Tahun 1999-2012. Skripsi, Surabaya, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Rahma, Ervina. 2020. Pemikiran KH. Basuni Azam dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter di Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu, Desa Ketawang Gondanglegi Malang. Skripsi, Malang, Universitas Islam Malang.

Internet:

- Direktorat Sekolah Dasar, Ekstrakurikuler <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/ekstrakurikuler> (9 November 2022).
- Gramedia Blog, Pengertian Teori Struktural Fungsional Menurut Beberapa Ahli <https://www.gramedia.com/literasi/teori-struktural-fungsional/> (19 November 2022).
- Ishom El-Saha, "Sanad Keilmuan", Kemenag <https://kemenag.go.id/read/sanad-keilmuan-ordo7> (17 November 2022).
- Jago Kata, Arti Kata Kultus Menurut KBBI <https://jagokata.com/arti-kata/kultus.html#:~:text=%5Bkultus%5D%20Arti%20kultus%20di%20KBBI,arti%20dan%20definisi%20di%20jagokata>.

Koran Harian Bangsa, KH Mohammad Nizam As-shofa LC. “Pencipta Asli Syi’ir Tanpo Waton”. <https://www.santripos.com/2012/12/kh-mohammad-nizam-as-shofa-lc-pencipta.html>. (Desember 2012).

Mushlihin. “Pengertian Pesantren Tradisional”. <https://www.referensimakalah.com/2013/02/pengertian-pesantren-tradisional.html>. (8 Februari 2013).

Muthoyib, Khusni Muhammad. “Mengenal Tradisi Syiiran”. <https://nu.or.id/opini/mengenal-tradisi-syiiran-dLhpb>. (28 Juni 2016).

Yayasan Pondok Modern Al-Rifa’ie, Sejarah Berdirinya Yayasan Pondok Modern Al-Rifa’ie <https://www.pondokmodernalrifaie.ponpes.id/page/sejarah-berdirinya-yayasan-pondok-modern-al-rifaie> (11 November 2022).

Informan:

No.	Nama	Usia	Keterangan	Alamat
1.	Ustadz Asad Malik	44	Mudir LPDH dan pengajar Ma’had Aly Al-Rifa’ie, penyempurna syi’ir songo.	Malang
2.	Ustadz Fathul Bari	51	Pengajar di LPDH dan Ma’had Aly Al-Rifa’ie, penggubah bahasa syi’ir Al-Rifa’ie.	Malang
3.	Gus Ibnu Athoillah	32	Mudir Ma’had Aly Al-Rifa’ie, penggagas ide syi’ir tawasul.	Malang
4.	Ning Qoyyimah	52	Anak pertama dari KH. Achmad Zamachsyari, yang mengenal seluk beluk sejarah berdirinya Al-Rifa’ie Satu.	Malang
	Ustadzah Rafika	28	Alumni Al-Rifa’ie, Alumni Ketua Hubbul Azkiyah Al-Rifa’iedan pengurus, pembuat syi’ir songo. Saat ini menjadi guru di	Trenggalek

			SDN PRIGI mengajar PAI	
6.	Ning Fatim/Siti Fatimah	35	Istri dari KH. Basuni, yang mengenal perangai para masyayikh Al-Rifa'ie Satu.	Malang
7.	Drs. H. Ginoto M.Pd.	60	Direktur utama Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu & Tiga, yang mengenal sejarah perkembangan dan mengabdikan Al-Rifa'ieselama 23 tahun.	Malang



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A